

**PENGUNGKAPAN MODAL INTELEKTUAL PADA  
PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI**

(Studi Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Pada  
Tahun 2014 – 2016)

**Rudy Gonggom Silitonga**

12502030111006



**JURUSAN AKUNTANSI**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

**UNIVERSITAS BRAWIJAYA**

**MALANG**

**2018**

**LEMBAR PERSETUJUAN**

Skripsi dengan judul:

**PENGUNGKAPAN MODAL INTELEKTUAL PADA PERUSAHAAN PERBANKAN  
YANG TERDAFTAR DI BEI**

(Studi Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2014 – 2016)

Yang disusun oleh:

Nama : Rudy Gonggom Silitonga  
NIM : 125020301111006  
Fakultas : Ekonomi  
Jurusan : Akuntansi  
Bidang Kajian : Modal Intelektual

Disetujui untuk digunakan dalam ujian komprehensif.

Malang, 25 Mei 2018

Dosen pembimbing



(Putu prima wulandari , SE., MSA., Ak)

NIP 2011068702152001

## LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul:

**Pengungkapan Modal Intelektual pada Perusahaan  
Perbankan di Indonesia yang Terdaftar di BEI  
(Studi pada perusahaan perbankan yang terdaftar di  
BEI Tahun 2014 – 2016)**

Yang disusun oleh:

Nama : Rudy Gonggom Silitonga

NIM : 125020301111006

Fakultas : Ekonomi

Jurusan : Akuntansi

Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 12 juli 2018 dan dinyatakan memenuhi syarat untuk diterima.

### Susunan Dewan Penguji

1. Putu Prima Wulandari SE., MSA., Ak.

NIP. 2011068702152001

(Dosen Pembimbing)

2. Grace Widijoko, MSA., Ak.

NIP. 195805111983032002

(Dosen Penguji 1)

3. Ayu Fury Puspita, MSA., Ak., CA.

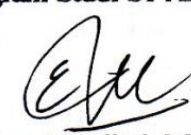
NIP. 2013128812142001

(Dosen Penguji 2)



Malang, 19 juli 2018

Ketua Program Studi S1 Akuntansi



Dr. Dra. Endang Mardiaty, M.Si., Ak.  
195909021986012001

**SURAT PERNYATAAN**

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Rudy Gonggom Silitonga  
NIM : 125020301111006  
Fakultas : Ekonomi  
Jurusan : Akuntansi Reguler A

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya susun dengan judul:

**Pengungkapan Modal Intelektual pada Perusahaan  
Perbankan di Indonesia yang Terdaftar di BEI  
(Studi pada perusahaan perbankan yang terdaftar di  
Bursa Efek Indonesia 2014 – 2016)**

Adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat dari skripsi orang lain. Apabila kemudian hari pernyataan Saya tidak benar, maka Saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabut predikat kelulusan dan gelar sarjananya).

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan bilamana diperlukan

Malang, 2 Juli 2018



**Rudy Gonggom Silitonga**  
**NIM 125020301111006**

## RIWAYAT HIDUP

**Nama** : Rudy Gonggom Silitonga  
**Jenis Kelamin** : Laki-laki  
**Tempat /Tanggal Lahir** : Pangkalan bun/ 22 november 1994  
**Agama** : Kristen Protestan  
**Status** : Belum Menikah  
**Alamat Rumah** : Jl. Taman malaka selatan blok B1 no.32  
**Alamat Email** : rudysilitonga22@gmail.com

### Pendidikan Formal :

**Sekolah Dasar** (2000-2006): SD Budhaya Santo Agustinus  
**SMP** (2006-2009): SMP 109 Jakarta  
**SMA** (2009-2012): SMA 71 Jakarta  
**Perguruan Tinggi** (2012-2018): S1 Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya

### Pendidikan Non Formal :

- Program Sertifikasi software SAP
- Pendidikan Bahasa Inggris di Lembaga Bahasa Asing LIA



**ABSTRAK****PENGUNGKAPAN MODAL INTELEKTUAL PADA PERUSAHAAN  
PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI****(Studi Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2014 – 2016)****Oleh :****Rudy Gonggom Silitonga****Dosen Pembimbing :****Putu Prima Wulandari , SE., MSA., Ak.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keluasan pengungkapan modal intelektual dalam laporan keuangan yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Indonesia (BEI). Penelitian ini meneliti pengungkapan modal intelektual dikarenakan meskipun pengungkapan modal intelektual bersifat sukarela (*voluntary*), pengungkapan atas modal intelektual ini dapat meningkatkan daya saing dan memberikan keunggulan kompetitif untuk perusahaan. Penelitian dilakukan dengan metode kualitatif dengan menganalisis laporan keuangan masing - masing perusahaan. Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 31 perusahaan yang terdaftar di BEI pada tahun 2014 sampai 2016 dan telah secara konsisten melaporkan laporan keuangannya selama 2 tahun berturut-turut sebelum tahun 2014. penelitian ini memilih perusahaan perbankan sebagai objek penelitian karena kegiatan operasional sektor perbankan lebih berfokus kepada pengetahuan dan secara keseluruhan karyawan disektor perbankan secara intelektual lebih homogen dibandingkan dengan sektor ekonomi lainnya. Hasil analisis menunjukkan bahwa rata – rata indeks pengungkapan informasi mengenai modal intelektual yang diungkapkan oleh perusahaan-perusahaan di Indonesia adalah 0.25 pada tahun 2014, 0.31 pada tahun 2015 dan 0.29 pada tahun 2016 dengan proses manajemen menjadi item modal intelektual yang paling banyak diungkapkan oleh masing - masing perusahaan. Perusahaan - perusahaan sebaiknya didorong untuk meningkatkan pengungkapan modal intelektual karena informasi tersebut merupakan salah satu informasi yang dipertimbangkan oleh investor dan meningkatkan *shareholder value* (Tayles *et al.* 2007).

Kata kunci : pengungkapan modal intelektual, laporan keuangan, perusahaan perbankan, Indonesia

**ABSTRACT**  
**INTELLECTUAL CAPITAL DISCLOSURE IN LISTING BANKING FIRMS ON**  
**INDONESIA STOCK EXCHANGE**

(Research in Banking Firm Which listed on Indonesia Stock Exchange in 2014 to 2016)

By:

**Rudy Gonggom Silitonga**

Advisor Lecturer:

**Putu Prima Wulandari , SE., MSA., Ak.**

The objective of this research is to analyze the level of intellectual capital disclosure in annual report provided by listed firms on IDX. This research analyze intellectual capital disclosure because even though intellectual capital is a voluntary disclosure, intellectual capital disclosure can provides competitiveness and competitive advantage to a firm which disclose their intellectual capital. Qualitative research method has used to analyze the level of disclosure from each firm's annual report. The object of this research are 31 firms which listed on IDX in 2014 to 2016 and consistently report their annual reports in 2 years prior to 2014. This research choose banking firms as object of this research because the operational activities of banking firms are more intellectually intensive and generally the employees of a banking firm are more intellectually homogenous than other firms. The Result suggest that information of intellectual capital that provided by listed firms on average is 20% in 2014, 24% in 2015 and 23% in 2016 with management process as the most disclosed intellectual capital item for every firms. Firms should encouraged to more concern to report their intellectual capital information because it's one of crucial information that considered by investor and to increase the firms shareholder value (tayles *et al.*, 2007).

Keyword : Intellectual capital disclosure, annual report, banking firms, Indonesia

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan YME atas rahmat dan karunia-Nya sehingga dapat menyelesaikan penelitian dan skripsi dengan judul : **“Pengungkapan Modal Intelektual Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI (Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI 2014 – 2016)”**. Skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam meraih derajat sarjana Ekonomi Program Strata Satu (S-1) Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya.

Selama peneliitan dan penyusunan laporan penelitian dalam skripsi ini, penulis tidak luput dari kendala. Kendala tersebut dapat diatasi penulis berkat adanya bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih sebesar besarnya kepada :

1. Ibu Putu Prima Wulandari, SE., MSA., AK. selaku dosen pembimbing yang telah mengorbankan waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing serta memberikan saran dalam menyelesaikan laporan skripsi ini.
2. Bapak Abdul Ghofar, DBA., Ak., CPMA., CA. selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang.
3. Bapak Roekhudin, SE., M.Si.,Ak selaku ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya.
4. Ibu Grace Widiyoko, MSA., Ak. selaku dosen penguji 1 (satu) yang sudah banyak membantu memberikan kritik dan saran terhadap perbaikan skripsi saya.
5. Ibu Ayu Fury Puspita, MSA., Ak., A. selaku dosen penguji 2 (dua) yang juga banyak membantu memberikan masukan di dalam perbaikan skripsi saya.



Penulis menyadari akan keterbatasan pengetahuan yang penulis miliki, maka penulisan laporan ini mungkin jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun.

Malang, Juli 2018

Penulis



## DAFTAR ISI

<b>Halaman Judul .....</b>	<b>i</b>
<b>Lembar Pengesahan.....</b>	<b>ii</b>
<b>Lembar Persetujuan .....</b>	<b>iii</b>
<b>Surat Pernyataan .....</b>	<b>iv</b>
<b>Riwayat Hidup.....</b>	<b>v</b>
<b>Abstrak.....</b>	<b>vi</b>
<b>Abstrack.....</b>	<b>vii</b>
<b>Kata Pengantar .....</b>	<b>viii</b>
<b>Daftar Isi .....</b>	<b>x</b>
<b>Daftar Tabel.....</b>	<b>xiii</b>
<b>Daftar Lampiran .....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I: PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	3
1.3 Tujuan Penelitian .....	4
1.4 Manfaat Penelitian .....	4
<b>BAB II : TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1 Teori <i>Stakeholder</i> .....	6
2.2 Teori <i>Legitimacy</i> .....	8
2.3 <i>Intangible Assets</i> .....	9
2.4 Modal Intelektual.....	10
2.4.1 Pengertian Modal Intelektual.....	10
2.5 Komponen Modal Intelektual .....	13

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

3.1 Desain Penelitian.....	20
3.2 Objek Penelitian.....	21
3.3 Sumber Data.....	22
3.4 Penelitian Terdahulu .....	23
3.5 Teknik Analisis .....	25
3.6 Indikator Penelitian.....	27

### **BAB IV : PEMBAHASAN**

4.1 Deskripsi Data.....	31
4.2 Item – item modal intelektual .....	32
4.3 Proses <i>Scoring</i> .....	37
4.4 <i>Structural capital</i> (modal struktural) .....	39
4.4.1 Filosofi Manajemen .....	42
4.4.2 Budaya Perusahaan .....	43
4.4.3 Proses Manajemen .....	44
4.4.4 Sistem Informasi .....	46
4.4.5 Jaringan .....	47
4.4.6 Penelitian dan Pengembangan.....	49
4.5 <i>Customer capital</i> .....	50
4.5.1 Merk .....	52
4.5.2 Konsumen .....	54
4.5.3 Loyalitas Konsumen.....	55
4.5.4 Citra Perusahaan.....	56
4.5.5 Kerjasama Bisnis.....	58

4.5.6 Perjanjian dan Kesepakatan .....	59
4.5.7 Aktivitas Lingkungan.....	60
4.5.8 Kegiatan Kemasyarakatan.....	61
4.6 <i>Human capital</i> .....	63
4.6.1 Kompetensi Karyawan.....	65
4.6.2 Pendidikan.....	66
4.6.3 Pelatihan.....	67
4.6.4 Insentif dan remunerasi .....	69
4.6.5 Inisiasi, Motivasi dan Dedikasi.....	70
4.6.6 Kerjasama Tim.....	71
4.6.7 Fleksibilitas .....	72
4.6.8 Produktivitas .....	73
4.6.9 Kesehatan dan Keselamatan Kerja.....	75
4.7 Pertumbuhan Pengungkapan Modal Intelektual .....	76
<b>BAB V :PENUTUP</b>	
5.1 Kesimpulan .....	81
5.2 Keterbatasan.....	82
5.3 Saran .....	83

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Penelitian Terdahulu.....	26
Tabel 3.2 Item-Item Modal Intelektual .....	28
Tabel 4.1 <i>Scoring</i> Item Modal Intelektual .....	37
Tabel 4.2 <i>Strucutral Capital</i> .....	40
Tabel 4.3 Filosofi Manajemen .....	42
Tabel 4.4 Budaya Perusahaan .....	43
Tabel 4.5 Proses Manajemen .....	45
Tabel 4.6 Sistem Informasi .....	46
Tabel 4.7 Jaringan .....	48
Tabel 4.8 Penenlitian dan Pengembangan .....	49
Tabel 4.9 <i>Customer Capital</i> .....	50
Tabel 4.10 Merk.....	53
Tabel 4.11 Konsumen .....	54
Tabel 4.12 Loyalitas Konsumen .....	55
Tabel 4.13 Citra Perusahaan .....	57
Tabel 4.14 Kerjsama Bisnis .....	58
Tabel 4.15 Perjanjian dan Kesepakatan .....	59
Tabel 4.16 Aktivitas Lingkungan.....	61
Tabel 4.17 Kegiatan Kemasyarakatan.....	62
Tabel 4.18 <i>Human Capital</i> .....	63
Tabel 4.19 Kompetensi Karyawan .....	65
Tabel 4.20 Pendidikan.....	67
Tabel 4.21 Pelatihsn .....	68



Tabel 4.22 Insentif dan Remunerasi.....	69
Tabel 4.23 Inisiasi, Motivasi dan Dedikasi.....	70
Tabel 4.24 Kerjasama Tim.....	71
Tabel 4.25 Fleksibilitas .....	72
Tabel 4.26 Produktivitas .....	74
Tabel 4.27 Kesehatan dan Keselamatan Kerja.....	75
Tabel 4.28 Indeks Pengungkapan Masing - Masing Perusahaan .....	77



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Obyek Penelitian.....	89
----------------------------------	----



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Ekonomi global yang terus menerus berkembang ini memunculkan industri - industri baru berbasis pengetahuan (Saleh et al., 2007). Hal ini mengakibatkan perusahaan – perusahaan membutuhkan modal intelektual selain modal finansial untuk dapat mempertahankan posisinya di pasar.

Informasi atas modal intelektual ini juga dibutuhkan oleh investor. Hal ini dikarenakan informasi modal intelektual dapat membantu investor untuk menilai kemampuan sebuah perusahaan dalam menciptakan kekayaan di masa yang akan datang (Goh & Lim, 2004). Informasi atas modal intelektual juga dapat membantu investor untuk menilai daya saing perusahaan dan keunggulan kompetitif apa saja yang dimiliki oleh sebuah perusahaan.

Bukh et al, (2005) menyatakan bahwa permintaan akan informasi atas sumber daya yang berdasarkan pengetahuan telah meningkat searah dengan berkembangnya kemampuan perusahaan dalam persaingan. Permintaan akan informasi - informasi ini diterapkan di dalam laporan tahunan tradisional dan tipe - tipe laporan baru seperti laporan modal intelektual sebagai tambahan (*supplementary*) pada laporan keuangan perusahaan. Menurut Bukh (2003), beberapa bentuk dari informasi atas modal intelektual merupakan informasi yang bernilai bagi investor karena dapat membantu mereka mengurangi ketidakpastian mengenai prospek ke depan dan membantu

ketepatan penilaian terhadap perusahaan. informasi atas modal intelektual ini juga dapat menggambarkan kinerja keuangan sebuah perusahaan (Saleh, et al., 2007). Sehingga perusahaan untuk memenuhi permintaan tersebut serta menggambarkan kinerja keuangan perusahaannya perlu mengungkapkan modal intelektual yang dimilikinya secara sukarela (*voluntary*) atau tambahan (*supplementary*) pada laporan keuangan tahunannya.

Di Indonesia, perkembangan modal intelektual dimulai dari munculnya PSAK 19 (revisi 2000) tentang aktiva tak berwujud. PSAK 19 ini menyatakan bahwa aktiva tak berwujud terdiri dari 2 bagian yaitu aktiva tak berwujud yang eksistensinya dibatasi oleh ketentuan tertentu, seperti hak cipta, hak paten, hak sewa, *franchise* terbatas dan tidak dapat dipastikan masa berakhirnya seperti proses dan formula rahasia, merk dagang, perpetual *franchise* dan *goodwill*. Semakin berkembangnya teknologi dan adanya aturan yang terdapat pada PSAK tersebut seharusnya mendorong perusahaan perusahaan di Indonesia untuk melaporkan modal intelektualnya.

Latar belakang modal intelektual dan pentingnya manfaat dari pengungkapan modal intelektual inilah yang menarik perhatian peneliti. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian oleh Noradiva & Zakiah (2010) yaitu Penelitian serupa dengan objek penelitian perusahaan penerbangan di Malaysia dalam periode waktu dua tahun. Penelitian ini menggunakan indikator penelitian yang terdapat pada penelitian yang dilakukan oleh Oliveira et al., (2008) yaitu penelitian atas

pengungkapan modal intelektual pada perusahaan – perusahaan yang terdaftar di Bursa efek Portugal pada tahun 2003.

Peneliti memilih sektor perbankan dikarenakan kegiatan operasional sektor perbankan lebih berfokus kepada pengetahuan atau *intelecutally intensive* (Firer & William 2003) dan secara keseluruhan karyawan disektor perbankan secara intelektual lebih homogen dibandingkan dengan sektor ekonomi lainnya (Kubo & Saka 2002). Penelitian ini meneliti pengungkapan modal intelektual dalam jangka waktu 3 tahun yaitu dari tahun 2014 sampai 2016 karena penelian ini juga bertujuan untuk melihat perluasan pengungkapan atau pertumbuhan pengungkapan modal intelektual yang diungkapkan oleh masing - masing perusahaan perbankan tersebut. Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti jelaskan diatas maka peneliti mengambil judul sebagai berikut **“Pengungkapan Modal Intelektual Pada Perusahaan Perbankan di Indonesia yang Terdaftar di BEI” Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI tahun 2014 - 2016.**

## 1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana Pengungkapan Modal Intelektual di Laporan Keuangan yang dilaporkan oleh perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2014 sampai 2016?
2. Apakah ada pertumbuhan pengungkapan modal intelektual di Laporan Keuangan yang dilaporkan oleh perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI



repository.ub.ac.id

pada tahun 2014 sampai 2016?

### 1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pengungkapan modal intelektual dilaporan keuangan yang dilaporkan oleh perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2014 sampai 2016.
2. Mengetahui pertumbuhan pengungkapan modal intelektual di laporan keuangan yang dilaporkan oleh perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2014 sampai 2016.

### 1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis
  - a. Memberikan sumbangan pemikiran dalam memperkaya wawasan atas teori *stakeholder* dan teori *legitimacy*.
  - b. Memberikan sumbangan pemikiran dalam memperkaya wawasan atas modal intelektual.
  - c.
2. Manfaat parktis
  - a. Bagi peneliti  
Dapat menambah wawasan tentang modal intelektual yang dimiliki oleh perusahaan perbankan serta pengungkapannya.

b. Bagi perusahaan

Sebagai bahan pertimbangan untuk para perusahaan atas pentingnya mengelola modal intelektual yang dimiliki sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Teori *Stakeholder*

Teori *Stakeholder* teori menyatakan bahwa semua stakeholder mempunyai hak memperoleh informasi mengenai aktivitas perusahaan yang dapat memengaruhi pengambilan keputusan mereka. Para stakeholder juga dapat memilih untuk tidak menggunakan informasi tersebut dan tidak dapat memainkan peran secara langsung dalam suatu perusahaan (Deegan, 2004). Teori *stakeholder* mengutamakan akuntabilitas jauh melebihi kinerja keuangan atau ekonomi sederhana. Teori ini menyatakan bahwa perusahaan perlu mengungkapkan kinerja lingkungan, sosial dan intelektual mereka melebihi yang diwajibkan untuk memenuhi ekspektasi para *stakeholder*.

Tujuan dari teori ini adalah membantu pihak manajemen mengerti lingkungan *stakeholder* mereka dan melakukan pengelolaan secara lebih efektif di antara keberadaan hubungan-hubungan di lingkungan perusahaan mereka. Akan tetapi, tujuan lebih luas dari teori ini adalah menolong pihak manajemen dalam meningkatkan nilai dari dampak aktifitas-aktifitas mereka dan meminimalisasi kerugian-kerugian bagi *stakeholder*. Inti dari teori ini adalah bagaimana perusahaan dan *stakeholder* menjalankan hubungan mereka.

Dalam perspektif moral, teori *stakeholder* menekankan semua *stakeholder* memiliki hak untuk mendapatkan perlakuan adil dari pihak perusahaan dan

kekuatan *stakeholder* tidak relevan secara langsung ke perusahaan. Teori ini tidak memandang suatu perusahaan sebagai suatu alat untuk meningkatkan keuntungan finansial para *stakeholder* namun sebagai wadah untuk mengkoordinasi kepentingan *stakeholder* dan melihat manajemen memiliki hubungan secara rata kepada semua *stakeholder*. Dalam pandangan normatif, pihak manajemen perlu memberikan pertimbangan yang sama untuk kepentingan seluruh *stakeholder*. Ketika para *stakeholder* memiliki persepsi yang berbeda dan menimbulkan konflik kepentingan, maka pihak manajemen harus mengelola perusahaan sehingga mencapai keseimbangan optimal di antara para *stakeholder*.

Teori *stakeholder* ini meyakini bahwa hubungan saling mempengaruhi antara manajemen dan *stakeholder* seharusnya diatur untuk mencapai kepentingan perusahaan yang tidak dibatasi untuk mencari keuntungan saja, dimana semakin penting *stakeholder* maka semakin banyak usaha yang perlu dilakukan untuk mengatur hubungan tersebut. Perusahaan melihat informasi merupakan kunci utama yang dapat digunakan untuk mengelola *stakeholder* untuk mencari dukungan dan persetujuan mereka atau untuk mengalihkan ketidaksetujuan mereka.

Dalam hal ini, pihak *stakeholder* berkepentingan untuk mempengaruhi pihak manajemen dalam proses pemanfaatan semua potensi yang dimiliki oleh perusahaan. Karena dengan pengelolaan yang maksimal atas seluruh potensi tersebut perusahaan akan menciptakan nilai tambah untuk kemudian meningkatkan kinerja keuangan yang merupakan tujuan dari pihak *stakeholder* dalam mengintervensi manajemen.

## 2.2 Teori *Legitimacy*

*Legitimacy* merupakan sistem pengelolaan perusahaan yang berorientasi pada keberpihakan terhadap masyarakat (*society*), pemerintah individu dan kelompok masyarakat (Gray et al. 1996). Oleh karena itu, teori *legitimacy* merupakan suatu sistem yang meutamakan kepentingan masyarakat dan beriphak kepada masayarakat.

Guthrie *et al.*, (2006) menyatakan bahwa jika suatu perusahaan menganggap bahwa legitimasinya sedang diragukan, perusahaan tersebut dapat menggunakan sejumlah strategi yang agresif. Pertama, perusahaan dapat mencari jalan untuk memberikan informasi kepada para *stakeholder*-nya tentang perubahan perubahan pada aktifitas perusahaan. Kedua, perusahaan dapat mencari cara untuk merubah pandangan *stakeholder* tanpa mengubah perilaku sesungguhnya dari perusahaan tersebut. Ketiga, perusahaan dapat memanipulasi pandangan *stakeholder* dengan cara memutar balik atau mengarahkan kembali perhatian para *stakeholder* atas isu isu tertentu ke isu lain yang berkaitan dan mengarahkan ketertarikan pada simbol simbol emosional (Guthrie *et al.*, 2006).

Menurut Teori ini, perusahaan harus secara berkelanjutan beroperasi sejalan dengan nilai nilai yang terdapat di masyarakat. Hal ini sering dicapai oleh perusahaan melalui laporan perusahaan bentuk medium (Guthrie *et al.*, 2006). Guthrie et al., (2006) merekomendasikan bahwa perusahaan dapat menggunakan pengungkapan modal intelektual untuk mengungkapkan perhatian manajemen terhadap nilai nilai masyarakat atau untuk mengalihkan perhatian masyarakat dari pengaruh negatif dari



aktifitas perusahaan.

Implementasi dari teori ini berkaitan erat dengan pelaporan Modal Intelektual. hal ini dikarenakan perusahaan akan lebih memilih untuk melaporkan modal intelektualnya jika perusahaan memiliki kebutuhan tertentu akan hal tersebut, maksudnya adalah ketika perusahaan tidak bisa melegitimasi status mereka menggunakan dasar aset nyata yang dimiliki perusahaan yang secara tradisional menunjukkan kesuksesan perusahaan tersebut maka perusahaan bisa melaporkan modal intelektualnya.

Berdasarkan kajian dari kedua teori ini, dapat dinyatakan bahwa kedua teori ini memiliki penekanan yang berbeda tentang pihak yang dapat mempengaruhi keluasan pelaporan informasi di laporan tahunan perusahaan, dimana teori *stakeholder* lebih mengutamakan *stakeholder* perusahaan yang dianggap memiliki hak yang perlu diberikan oleh perusahaan sedangkan teori *legitimacy* menekankan persepsi dan pengakuan masyarakat atau publik sebagai alasan utama dalam melakukan pengungkapan informasi didalam laporan tahunan

### **2.3 Intangible Assets**

Akhir akhir ini, sejumlah skema klarifikasi kontemporer telah berupaya mengidentifikasikan perbedaan yang lebih spesifik memisahkan modal intelektual ke dalam kategori *external (customer related) capital*, *internal (structural) capital*, dan *human capital* (contoh: Brennan dan Connel, 2000; Edvison dan Malone, 1997).

Bukh (2003) menyatakan bahwa modal intelektual dan aset tak berwujud merupakan hal yang sama dan seringkali saling menggantikan (*overlap*). Sementara, Edvinson dan Malone (1997) dan Boekestein (2006) menyebutkan bahwa modal intelektual adalah bagian dari aset tak berwujud (*intangible assets*).

Paragraf 08 PSAK 19 (revisi 2000) mendefinisikan aktiva tak berwujud sebagai aktiva non-moneter yang dapat diidentifikasi dan tidak mempunyai wujud fisik untuk digunakan dalam menghasilkan barang atau jasa, disewakan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administrative. Definisi tersebut adalah adopsi dari pengertian yang terdapat dalam IAS 38 tentang *intangible assets* yang sama dengan definisi yang diajukan dalam FRS 10 tentang *goodwill and intangible assets*. Definisi dalam IAS 38 dan FRS 10 tersebut menjelaskan bahwa aktiva tak berwujud harus dapat diidentifikasi, bukan aset keuangan (*non-financial/non-monetary assets*) dan tidak memiliki bentuk fisik. Sementara APB 17 tentang *intangible assets* tidak menyediakan definisi yang jelas tentang aktiva tak berwujud.

## **2.4 Modal Intelektual**

### **2.4.1 Pengertian Modal Intelektual**

Modal intelektual mempunyai peran yang sangat penting dalam sebuah perusahaan, dimana modal intelektual ini merupakan salah satu sumber daya utama yang dimiliki sebuah perusahaan dalam menjalankan perannya. Klein dan Prusak (Stewart, 1997). Cut Zurnali (2008) menyatakan bahwa modal intelektual merupakan

materi intelektual yang telah diinformasikan, ditangkap dan dimanfaatkan untuk produksi aset aset yang memiliki nilai yang lebih tinggi. Setiap perusahaan menempatkan materi intelektual dalam bentuk aset dan sumber daya, perspektif dan kemampuan eksplisit dan tersembunyi, data, pengetahuan, informasi dan kebijakan. Istilah modal intelektual ini dipakai untuk semua hal yang termasuk dalam aset dan sumber daya *non-physical* atau *intangible* dari sebuah perusahaan, hal ini mencakup proses, pola pola, pengetahuan yang tidak terlihat dari anggotanya, kapasitas inovasi dan juga hubungan organisasi. Modal intelektual juga diartikan sebagai kombinasi dari semua sumberdaya *intangible* semua kegiatan yang membolehkan perusahaan untuk merubah sebuah material, keuangan dan sumberdaya manusia menjadi sebuah kecakapan sistem untuk menciptakan *stakeholder value*.

Pulic (1998, 2000) telah mengembangkan metode pengukuran dimana metode tersebut sering menjadi bahan perdebatan dalam mengukur tingkat efisiensi *added value* dari modal intelektual sebuah perusahaan yang dikenal sebagai *value added intellectual coefficient (VAIC™)*. Metode ini didesain untuk mengukur tingkat efisiensi dari tiga jenis masukan yaitu *physical* dan *financial capital*, *human capital*, dan *structural capital* (Firer dan Williams, 2003; Montequin, Fernandez, Cabal & Gutierrez, 2006; Pulic, 2000).

Menurut Bontis *et. al.* (2000) dalam Ulum (2008) pada umumnya modal intelektual terbagi menjadi tiga komponen yaitu *human capital* (HC), *structural capital* (SC), dan *Customer Capital* (CC). Menurut Bontis *et. al.* (2000) HC menggambarkan *individual knowledge stock* suatu perusahaan yang dipresentasikan

oleh karyawannya. SC merupakan semua *non-human storehouses of knowledge* dalam perusahaan seperti *database, organizational chart, strategies, process manual routines* dan segala hal yang membuat nilai sebuah perusahaan lebih tinggi dari nilai materialnya dan CE adalah pengetahuan yang ada pada *marketing channels* dan *customer relationship*.

Dari pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa modal intelektual diperoleh dari :

1. Kompetensi karyawan, termasuk didalamnya adalah kemampuan, keahlian, pengetahuan dan perfoma yang dimiliki oleh karyawan tersebut (*human capital*)
2. Struktur perusahaan (internal), termasuk didalamnya adalah kemampuan, keahlian, pengetahuan dan performa yang dimiliki oleh perusahaan tersebut (*structural capital*)
3. Hubungan eksternal perusahaan, yaitu konsumen, supplier dan pemerintah (*customer capital*)

Oleh sebab itu, modal intelektual dapat dikatakan memiliki hubungan yang erat dengan tiga pelaku bisnis utama yaitu sumber daya manusia atau karyawannya, perusahaan itu sendiri atau pihak manajemennya, dan pelanggannya. Oleh karena itu, untuk mendapatkan modal intelektual yang tinggi maka perusahaan harus memiliki interaksi positif dari ketiga pihak tersebut.

## 2.5 Komponen Modal Intelektual

Hubert Saint-Onge (Stewart,1997) dari *Canadian Imperial Bank of Commerce* dan *Leif Edvinsson* dari *Skandia* menyatakan bahwa modal intelektual terbagi dari tiga bagian, yaitu :

### 1. *Human capital* (modal manusia)

Modal manusia merupakan segala bentuk pengetahuan, keahlian dan kemampuan seseorang yang dapat dipakai untuk menghasilkan layanan professional dan *economic rent*. Coff (1997) menyatakan bahwa *human capital* dibedakan menjadi 2 jenis yaitu:

#### a. *Firm Specific human capital*

Merupakan Pengetahuan mengenai prosedur dan rutinitas yang khas dari sebuah perusahaan.

#### b. *Industry human capital*

Merupakan pengetahuan mengenai prosedur dan rutinitas yang khas dari sebuah industry

Hal yang membedakan kedua jenis tersebut adalah *industry human capital* terletak pada prosedur dan rutinitas yang khas dari sebuah industri dan tidak dapat ditransfer ke industri dalam bentuk yang lain namun bisa ditransfer ke perusahaan lain dalam industri yang sama sedangkan *firm specific human capital* hanya untuk satu perusahaan saja.

Kemampuan manusia merupakan sumber dari inovasi dan pandangan. Modal manusia adalah wadah dimana keseluruhan inovasi tersebut dimulai. Perusahaan perlu



memfokuskan diri untuk memperoleh modal intelektual sebanyak mungkin. Bila tujuan sebuah perusahaan adalah inovasi maka modal intelektual dibentuk dan disebarkan saat kebanyakan waktu dan bakat manusia yang bekerja dalam perusahaan tersebut dicurahkan ke aktifitas yang bisa menghasilkan inovasi (Santosa dan Setiawan 2004).

Tugas dan proses dari modal manusia ini bergantung pada 3 jenis keterampilan, yaitu:

*a. Commodity Skill*

Kemampuan yang tidak khas untuk bisnis tertentu, dapat langsung diperoleh dan nilainya tidak terlalu berbeda (kurang lebih sama) bagi setiap bisnis. Contoh : administrasi

*b. Leveraged Skill*

Pengetahuan yang meskipun tidak spesifik untuk sebuah perusahaan industri tapi memiliki nilai yang berbeda bagi suatu perusahaan dibandingkan perusahaan lainnya. Contoh : Programmer pada perusahaan computer berbeda nilainya dengan Programmer dalam perusahaan perbankan

*c. Proprietary Skill*

Pengetahuan spesifik bagi suatu perusahaan, yang menjadi sebuah nilai jual dan berharga

Tidak semua pekerja merupakan aset penting perusahaan. Pekerja penting adalah pekerja yang mempunyai modal manusia. Modal manusia disini maksudnya adalah pekerja yang memiliki kemampuan untuk menciptakan kekayaan (manfaat) dan memberikan nilai tambah bagi perusahaan. Pengetahuan, pengalaman,

keterampilan, dan seorang manajer biasanya termasuk kategori modal manusia selama pengetahuan tersebut memberikan manfaat bagi perusahaan tersebut. Semakin tinggi jabatan seorang manajer maka semakin tinggi juga nilai modal manusia yang dimiliki manajer tersebut. Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa keterampilan manajemen (*general management*) termasuk modal manusia dan modal intelektual. Sedangkan untuk seorang karyawan, keahlian dan pengetahuannya dapat dihitung sebagai modal manusia jika memenuhi 2 kriteria yaitu :

- a. Memiliki nilai *property* perusahaan dan dilindung hak atas kekayaan intelektual (HKI), dengan kata lain tidak ada seorang pun yang memiliki keahlian atau kemampuan yang lebih baik atau lebih berharga
- b. Memiliki nilai pasar, maksudnya keahlian dan kemampuan yang dimiliki karyawan tersebut mampu menciptakan nilai dimana pelanggan bersedia membeli nilai tersebut

Modal manusia ini memiliki peran yang sangat penting bagi sebuah perusahaan. Jika perusahaan berencana untuk memiliki modal manusia maka perusahaan tersebut perlu menciptakan rasa kepemilikan antara pekerja dan perusahaan tersebut.

## **2. *Structural capital* (modal struktural)**

Meskipun sebuah perusahaan telah memiliki modal manusia, masih banyak perusahaan yang belum mampu menggunakan modal manusia tersebut secara maksimal. Seorang pemimpin perusahaan perlu mengerti dan menjalankan apa yang sebaiknya dilakukan untuk menimbulkan rasa kepemilikan antara pekerja dan

perusahaan. Hal inilah yang disebut dengan modal struktural.

Salah satu alasan penting untuk mengelola modal structural ini adalah adanya pertumbuhan dan perkembangan ilmu pengetahuan, untuk mengefektifkan waktu suatu pekerjaan dan untuk meningkatkan produktifitas dari modal manusia. Hal utama dalam mengelola sebuah struktur ilmu pengetahuan adalah mengingat bahwa *capital organization* adalah hal yang utama dan perlu diutamakan. Mengelola modal structural pada dasarnya bukanlah hal yang sulit, akan tetapi hal ini masuk termasuk baru dan masih banyak yang perlu dipelajari dari melihat bagaimana sebuah perusahaan progresif dapat melakukannya.

Pengetahuan manajemen tidak akan terjadi tanpa adanya pengetahuan manajer. Seperti beberapa sistem organisasi, metode dan departemen. Sebuah struktur yang mengatur harus jelas tujuannya dan maksud dari struktur tersebut. Selain membuat peta dan memperdalam keahlian, manajemen juga secara eksplisit dapat meningkatkan produktifitas. Pada dasarnya, hal yang penting dalam modal structural ini bukan terdapat pada teknologi atau software yang mutakhir. Meskipun, memang teknologi informasi sangat membantu dalam mengatur segala bentuk informasi, tetapi hal terpenting dalam modal structural ini terletak pada kemampuan seorang manajer itu sendiri, antara lain usaha usaha yang tegas dan jelas untuk menemukan sebuah ilmu pengetahuan yang berguna. Setiap sumber daya manusia yang dimiliki sebuah perusahaan diharapkan dapat mengerti dan sadar bahwa informasi dan ilmu pengetahuan yang dimiliki dan digunakan oleh setiap manusia dalam pekerjaan mereka paling tidak dinilai sama pentingnya dengan alat

alat atau material yang mereka gunakan, sehingga seperti alat alat atau material tersebut dapat diatur dengan baik sehingga menjadi lebih produktif.

### 3. *Customer capital* (modal pelanggan)

*Customer capital* atau modal pelanggan merupakan hubungan yang dimiliki oleh sebuah perusahaan dengan setiap orang yang berbisnis dengan perusahaan tersebut. Hubert Saint-Onge mendefinisikan *customer capital* sebagai kedalaman (penetrasi), kelebaran (cakupan), dan keterkaitan (loyalty) dari sebuah perusahaan. Edvinsson mendefinisikan *customer capital* adalah kecenderungan seseorang atau seorang pelanggan suatu perusahaan untuk tetap melakukan bisnis dengan satu perusahaan (Stewart, 1997). *Customer capital* merupakan sebuah proses belajar, akses dan kepercayaan. Ketika seseorang atau sebuah perusahaan berencana untuk membeli sesuatu dari suatu perusahaan, maka pembuatan keputusan tersebut akan berdasarkan pada harga, spesifikasi teknis dan juga hubungan diantara pembeli dan penjual tersebut. Dengan begitu, semakin baik hubungan kedua pihak tersebut maka semakin besar juga kemungkinan dari rencana pembelian itu akan terjadi, dengan demikian maka semakin besar juga kemungkinan perusahaan tersebut untuk belajar dari pembeli serta pemasoknya. Pengetahuan dari proses pembelajaran itulah bentuk dari *customer capital*.

Modal pelanggan ini adalah bentuk yang paling mudah terlihat dari ketiga jenis modal intelektual ini. Modal pelanggan ini berfungsi sebagai jembatan antara modal manusia dengan konsumen, pasar dan lembaga lembaga tertentu sehingga bisa

tercipta sebuah hubungan yang positif. Contoh dari modal pelanggan ini adalah loyalitas konsumen, kekuatan merk, kepuasan pelanggan, logo, hubungan dengan pemerintah, jaringan distribusi, dan pemasaran, hak lisensi, hak distribusi, hubungan dengan rekanan, dan hubungan dengan perguruan tinggi atau lembaga riset.

Perlu diketahui bahwa tidak semua pelanggan menguntungkan secara finansial. Oleh karena itu, untuk meningkatkan modal pelanggan ini bukan berarti hanya menambahkan pelanggan namun lebih mengutamakan untuk menambahkan bisnis dari pelanggan pelanggan yang menguntungkan. Hal ini berarti untuk meningkatkan modal pelanggan maka perusahaan perlu meningkatkan pangsa pelanggan (*customer share*) bukan pangsa pasar (*market share*). Hal ini dapat dilakukan dengan cara memberikan respon yang positif dan juga cepat kepada pelanggan yang menguntungkan. Perusahaan perlu mempelajari bisnis setiap pelanggan dan informasi tersebut kepada seluruh manajer, staf dan karyawan perusahaan.

Dari ketiga kategori modal intelektual diatas (*human capital, structural capital dan consumer capital*). *customer capital* adalah aset yang paling bernilai. Hal ini diakarenakan jejak dari *customer capital* ini lebih mudah ditelusuri di dalam laporan keuangan dibandingkan jejak yang ditinggalkan oleh karyawan, sistem atau kemampuan. Meskipun banyak sistem pelaporan keuangan yang tidak dirancang untuk melakukan hal tersebut, terdapat banyak indikator *customer capital* yang terdapat di laporan keuangan seperti pangsa pasar, tingkat retensi, hilangnya pelanggan, dan laba per pelanggan.

Menurut Santosa dan Setiawan (2004), terdapat 6 cara untuk berinvestasi dalam

modal pelanggan, yaitu :

1. Berinovasi bersama pelanggan.
2. Memberikan wewenang kepada pelanggan.
3. Memusatkan pelanggan sebagai individual.
4. Berbagi kemangan dengan pelanggan.
5. Mempelajari bisnis pelanggan dan mengajarnya bisnis anda.
6. Menjadi sangat dibutuhkan.



### **BAB III**

## **METODE PENELITIAN**

### **3.1 Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif karena penelitian ini bertujuan untuk menganalisis fenomena pengungkapan Modal Intelektual yang dilakukan oleh perusahaan perbankan di Indonesia serta pertumbuhan pengungkapan tersebut dalam tahun 2014 sampai 2016. Menurut Sukmadinata (2009), metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk menganalisis fenomena, peristiwa, sikap, kepercayaan, persepsi, orang dan aktivitas sosial secara individual ataupun kelompok. Sukmadinata (2009), juga menyatakan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk mendefinisikan suatu fenomena atau keadaan secara apa adanya.

penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dikarenakan penelitian ini menganalisis fenomena pengungkapan item – item modal intelektual yang diungkapkan oleh perusahaan perbankan dan juga pengungkapan modal intelektual masing masing perusahaan perbankan itu sendiri dan bertujuan untuk mendefinisikan fenomena tersebut secara apa adanya sehingga sesuai dengan definisi metode kualitatif deskriptif dimana penelitian ini digunakan untuk menganalisis fenomena pengungkapan modal intelektual dan mendefinisikannya secara apa adanya. Penelitian ini hanya menganalisis laporan manajemen masing - masing perusahaan dari



seluruh laporan keuangan masing - masing perusahaan tersebut, hal ini dikarenakan penelitian kali ini bertujuan untuk menganalisis pengungkapan yang dilakukan oleh masing – masing perusahaan atas modal intelektual yang dimiliki perusahaan tersebut, bukan menganalisis modal intelektual yang dimiliki oleh perusahaan tersebut.

### 3.2 Objek Penelitian

Dalam melakukan penelitian, hal pertama yang perlu diperhatikan adalah objek dari penelitian itu tersebut, dimana dari objek tersebut terdapat permasalahan yang akan diteliti. Menurut Sugiyono (2014) objek penelitian adalah suatu atribut, sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Pada penelitian kali ini, peneliti menggunakan seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014 sampai 2016. Hal ini dikarenakan kegiatan operasional sektor perbankan lebih berfokus kepada pengetahuan atau *intelecutally intensive* (Firer & William 2003) dan secara keseluruhan karyawan disektor perbankan secara intelektual lebih homogen dibandingkan dengan sektor ekonomi lainnya (Kubo & Saka 2002). Oleh karena BEI merupakan satu satunya bursa efek yang terdapat di Indonesia peneliti mengharapkan objek penelitian yang diambil ini merepresentasikan perusahaan perusahaan perbankan yang ada di Indonesia.

### 3.3 Sumber Data

Pada penelitian ini, sumber data yang digunakan adalah sumber data sekunder dimana sumber data sekunder merupakan data yang diperoleh bukan diambil secara langsung dari sumbernya. Menurut Sugiyono (2014) sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen

Sumber data sekunder yang dipakai pada penelitian ini adalah sumber tertulis yaitu laporan keuangan perusahaan yang telah dipublikasikan oleh perusahaan dan diambil dari website bursa efek Indonesia (BEI) yaitu [idx.co.id](http://idx.co.id) dan website masing masing perusahaan. Dimana dari laporan keuangan tersebut peneliti menyeleksi laporan keuangan perusahaan tersebut dan hanya menganalisis laporan manajemen yang terdapat pada laporan keuangan masing – masing perusahaan. Hal ini dikarenakan penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengungkapan yang dilakukan oleh masing – masing perusahaan atas modal intelektual yang dimiliki perusahaan tersebut, bukan menganalisis modal intelektual yang dimiliki oleh perusahaan tersebut.

Jenis data yang dipakai pada penelitian ini adalah jenis data kuantitatif, hal ini dikarenakan penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan suatu data statistik atas jumlah pengungkapan modal intelektual yang dilakukan perusahaan perusahaan perbankan setiap tahunnya. Menurut Subana dan Sudrajat (2005) penelitian kuantitatif dipakai untuk menguji suatu teori, menyajikan suatu fakta atau mendeskripsikan statistik dan untuk menunjukkan hubungan antar variabel dan

adapula yang sifatnya mengembangkan konsep, mengembangkan pemahaman atau mendeskripsikan banyak hal.

### 3.4 Penelitian Terdahulu

**Tabel 3.1**

**Penelitian Terdahulu tentang pengungkapan Modal Intelektual**

No	Peneliti (Tahun)	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan dengan Penelitian ini
1	Robiah Abu Bakar, Rokiah Ishak, Hasnah Kamardin. (2015)	Analisis Konten	Pengungkapan mencakup berbagai item Modal Intelektual. Pengungkapan Modal Intelektual cenderung difokuskan pada <i>customer</i> dan <i>human capital</i> , sementara <i>structural capital</i> dilaporkan hanya sedikit.	Objek dari penelitian tersebut ada 70 perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Malaysia sedangkan penelitian ini hanya perusahaan perbankan saja
2	Noradiva Hamzah, Zakia Mohammadun Mohammed. (2010)	Analisis Konten	Kedua perusahaan telah mengungkapkan tiga kategori Modal Intelektual pada laporan keuangannya dan menunjukkan peningkatan tingkat keluasan	Objek penelitiannya adalah 2 perusahaan penerbangan sedangkan penelitian kali ini adalah 31 perusahaan perbankan, selain itu penelitian ini tidak secara

			pengungkapannya dari tahun 2005 ke 2006	mendalam membahas perbedaan pengungkapan masing – masing perusahaan
	Soelistijono Boedi (2008)	Regresi linier Konten berganda dan Analisis	pengungkapan modal intelektual tidak mempengaruhi besarnya nilai kapitalisasi pasar perusahaan, namun disisi lain ditemukan bahwa pengungkapan modal intelektual dari tahun ketahun mengalami peningkatan yang signifikan dan masing-masing industri juga mengalami hasil yang berbeda terutama jenis industri baru dan industri lama.	Penelitian ini hanya menilai pengungkapannya, tidak menilai pengaruhnya terhadap nilai kapitalisasi pasar perusahaan
	Daissy Erdianthy Dr. Chaerul D. Djakman, S.E., Ak., MBA (2014)	Regresi linier berganda dan Analisis Konten	pengungkapan modal intelektual tidak mempengaruhi kinerja bank sedangkan proporsi komisaris independen, proporsi direksi independen	Penelitian ini hanya menilai pengungkapannya, tidak menilai pengaruhnya terhadap kinerja perusahaan

			mempengaruhi kinerja bank	
--	--	--	---------------------------	--

### 3.5 Teknik Analisis

Penelitian ini menggunakan teknik analisis konten dengan bentuk yang paling sederhana untuk mengukur pengungkapan modal intelektual yang dilakukan oleh perusahaan, Holsti (Satori dan Komariah, 2009) mengungkapkan bahwa analisis konten adalah teknik yang digunakan untuk menarik kesimpulan melalui usaha menemukan karakteristik pesan, dan dilakukan secara objektif dan sistematis.

Peneliti menggunakan teknik analisis konten karena penelitian ini difokuskan untuk membahas isi dari laporan manajemen sebuah perusahaan dan melihat apakah perusahaan tersebut mengungkapkan modal intelektual yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Pemberian skor untuk item pengungkapan dilakukan dengan menggunakan skala dikotomi tidak tertimbang (*unweighted dichotomous scale*), di mana jika item setiap kategori pengungkapan modal intelektual diungkapkan dalam Laporan Keuangan akan diberi nilai satu (1) dan nol (0) jika item tidak diungkapkan. Selanjutnya, skor dari setiap item dijumlahkan untuk memperoleh total skor pengungkapan untuk setiap perusahaan (Boedi, 2008).

Rasio tingkat pengungkapan modal intelektual diperoleh dengan membagi jumlah perusahaan yang mengungkapkan item modal intelektual dengan jumlah semua perusahaan yang termasuk dalam penelitian ini. Indeks pengungkapan modal intelektual dihitung dengan rumus berikut:

$$IP = \frac{\sum_{ij} DItem}{\sum_{ij} ADItem}$$

Dimana :

IP : indeks Pengungkapan Modal Intelektual

DItem : jumlah perusahaan yang mengungkapkan item modal intelektual

ADItem : Jumlah perusahaan dalam penelitian ini

Rasio tingkat pengungkapan modal intelektual masing masing perusahaan diperoleh dengan membagi total skor pengungkapan pada setiap perusahaan dengan total item dalam indeks pengungkapan modal intelektual. Indeks pengungkapan modal intelektual dihitung dengan rumus berikut

$$IPP = \frac{\sum_{ij} DItem}{\sum_{ij} ADItem}$$

Dimana :

IPP : indeks pengungkapan modal intelektual perusahaan

DItem : jumlah pengungkapan modal intelektual pada perusahaan tersebut

ADItem : jumlah item dalam indikator penelitian

### 3.6 Indikator Penelitian

Indikator penelitian yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada klasifikasi dilakukan Oliveira et al. (2008) yang kemudian ditambahkan dengan klasifikasi yang dilakukan oleh Noradiva & Zakia (2010) dikarenakan penelitian yang dilakukan oleh Noradiva & Zakia (2010) tersebut meneliti jenis perusahaan yang bergerak pada bidang yang sama dengan penelitian ini yaitu perusahaan jasa. Indikator penelitian ini digunakan untuk menghitung jumlah informasi yang berkaitan dengan pengungkapan item item modal intelektual yang terdapat pada laporan tahunan perusahaan. Dimana pengungkapan modal intelektual ini dibagi menjadi tiga kategori yaitu:

a. *Human capital*

Meliputi pengetahuan, keterampilan, pengalaman dan kemampuan seseorang, dan lain lain.

b. *Structural capital*

Terdiri dari kebiasaan organisasi, prosedur, sistem, budaya, database, dan lain lain.

c. *Relational Capital* atau *Customer capital*

Merupakan bagian dari *Human* dan *Structural capital* yang melibatkan perusahaan dan *stakeholder*.



Tabel 3.2

## Item - Item Modal Intelektual

<i>Structural capital</i>	<i>Customer capital</i>	<i>Human capital</i>
1. Filosofi Manajemen	1. Merk	1. Kompetensi Karyawan
2. Budaya Perusahaan	2. Konsumen	2. Pendidikan
3. Proses Manajemen	3. Loyalitas Konsumen	3. Pelatihan
4. Sistem Informasi	4. Citra Perusahaan	4. Insentif dan Remunerasi
5. Jaringan	5. Kerjasama Bisnis	5. Inisiasi, Motivasi dan Dedikasi
6. Penelitian dan Pengembangan	6. Perjanjian dan Kesepakatan	6. Kerjasama Tim
7. Paten, Hak Cipta dan Merk Dagang	7. Aktivitas Lingkungan	7. Fleksibilitas
	8. Kegiatan Kemasyarakatan	8. Produktivitas
		9. Kesehatan dan Keselamatan Kerja

Sumber : Noradiva & Zakia (2010) dan Oliveira et al., (2008).

Setiap item yang terdapat dalam klasifikasi pada tabel 3.2 mengacu pada kepada penelitian yang dilakukan oleh Oliveira et al (2008) dimana terdapat 3 klasifikasi yaitu:

a. *structural capital*

Meliputi 8 item yaitu management philosophy, corporate culture, management process, information system, research & development activities, patent, copyright & trademarks dan corporate know-how. Namun Noradiva dan Zakia (2010) tidak menggunakan corporate know-how pada *structural capital* tetapi dimasukan ke *human capital* dan menjadi know-how.

*b. Customer capital*

Meliputi 9 item yaitu brands, customer, customer loyalty, portofolio orders, company image, distribution channels/structures, business collaboration, agreement and favourable contracts, supplier, competitor, investor, community involvement, environmental activities dan financial entities. Namun Noradiva dan Zakia (2010) menghilangkan beberapa item seperti portofolio orders, distribution channels, supplier, competitor, investor dan financial entities dan kemudian disatukan menjadi beberapa item seperti distribution channel, supplier disatukan dengan business collaboartion

*c. Human capital*

Meliputi 9 item yaitu employee know-how, education, formal training, incentive and remuneration, initiative, motivation and dedication, teamwork capacity/spirit, flexibility, productivity dan occupational health and safety dan 9 item tersebut juga dimasukan oleh Noradiva dan Zakia (2008) pada penelitiannya.

Perbedaan pada penelitian yang dilakukan oleh Oliveira et al. (2008) dan Noradiva dan Zakia (2010) terletak pada tidak adanya kategori klasifikasi untuk structural, customer dan *human capital* pada penelitian Noradiva dan Zakia (2010) karena klasifikasi yang dilakukan pada penelitian Noradiva dan Zakia (2010) adalah setiap item dari penelitian Oliveira et al. (2008). Oleh karena itu, dengan menggunakan kedua penelitian tersebut sebagai acuan pemahaman peneliti untuk

setiap item yang terdapat pada penelitian Oliveira et al. (2008) sehingga bisa mencari pengungkapan atas setiap item tersebut dengan menggunakan komponen komponen yang merupakan bagian dari setiap item modal intelektual pada penelitian ini dengan mengacu pada penelitian Noradiva dan Zakia (2010).



## **BAB IV**

### **PEMBAHASAN**

Penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui tingkat keluasan pengungkapan modal intelektual pada perusahaan perusahaan yang terdaftar di BEI pada tahun 2014 sampai 2016. Pengujian dilakukan dengan memberikan skor pada setiap item yang diungkapkan pada laporan keuangan perusahaan yang akan diuji dan kemudian dijumlahkan untuk memperoleh total skor pengungkapan.

#### **4.1 Deskripsi Data**

Penelitian ini Menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahun 2014 sampai 2016 yang dipublikasi secara resmi oleh website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) [www.idx.go.id](http://www.idx.go.id). pada penelitian kali ini, terdapat 31 laporan keuangan dari 31 perusahaan perbankan yang telah mempublikasikan laporan keuangannya secara konsisten minimal 2 tahun berturut turun sebelum tahun 2014.

Setelah mendapatkan laporan keuangan masing masing perusahaan, penelitian dilakukan dengan melihat laporan manajemen dari masing masing tersebut untuk melihat pengungkapan setiap item item modal intelektual yang diungkapkan oleh perusahaan. Perusahaan mendapatkan nilai satu (1) untuk setiap item modal intelektual yang diungkapkan dan mendapatkan nilai nol (0) untuk setiap item modal intelektual yang tidak diungkapkan.

Penelitian ini hanya meneliti laporan manajemen perusahaan dari keseluruhan laporan keuangan perusahaan tersebut. Hal ini dikarenakan penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah setiap item modal intelektual tersebut diungkapkan oleh perusahaan, bukan dimiliki oleh perusahaan.

#### **4.2 Item – item modal intelektual**

Item – item modal intelektual yang digunakan peneliti mengacu pada klasifikasi digunakan oleh Oliveira et al. (2008) dan ditambahkan dengan klasifikasi yang digunakan oleh Noradiva dan Zakiah (2010). Berikut adalah definisi tiap tiap item modal intelektual yang digunakan oleh peneliti :

##### **a. Filosofi Manajemen**

Adanya pandangan manajemen atas apa yang perlu diupayakan untuk meningkatkan kemampuan manajemen perusahaan

##### **b. Budaya Perusahaan**

Adanya upaya untuk mengaplikasikan budaya yang dimiliki perusahaan kepada karyawan karyawannya

##### **c. Proses Manajemen**

Adanya upaya yang dilakukan manajemen untuk meningkatkan efektifitas perusahaan

##### **d. Sistem Informasi**

Adanya informasi atas sistem informasi atau teknologi yang dimiliki oleh perusahaan

**e. Jaringan**

Adanya informasi atas hubungan antar kelompok yang terintegrasi dalam bidang tertentu dan informasi atas jaringan yang dimiliki perusahaan.

**f. Aktivitas Penelitian dan Pengembangan**

Adanya upaya untuk melakukan inovasi atau pembaharuan atas jasa atau produk yang dimiliki oleh perusahaan.

**g. Paten, Hak Cipta dan Merk dagang**

Adanya informasi atas hak paten, hak cipta atau merk dagang yang dimiliki oleh perusahaan.

**h. Merk**

Adanya informasi atas nama atau logo yang menggambarkan ciri khas produk yang dibuat, serta pengakuan dan pengembangan atas produk tersebut.

**i. Konsumen**

Adanya upaya perusahaan untuk mendapatkan lebih banyak pelanggan, seperti informasi atas pangsa pasar perusahaan dan upaya promosi.

**j. Loyalitas Konsumen**

Adanya upaya perusahaan untuk mempertahankan kesetiaan pelanggannya, seperti bagaimana mempertahankan tingkat kepuasan pelanggan, usaha yang dilakukan untuk mempertahankan konsumen agar tetap menggunakan jasa

perusahaan, serta bagaimana perusahaan menerima umpan balik dari pelanggan.

**k. Citra Perusahaan**

Adanya upaya perusahaan untuk meningkatkan citra baik perusahaan di kalangan masyarakat.

**l. Kerjasama bisnis**

Adanya informasi atas kerja sama yang dilakukan oleh perusahaan.

**m. Perjanjian dan kesepakatan**

Adanya informasi atas perjanjian atau kesepakatan yang dilakukan perusahaan seperti kesepakatan pemberian surat ijin, kesepakatan melakukan franchising dan juga perjanjian yang menguntungkan perusahaan secara tidak langsung.

**n. Aktivitas lingkungan**

Adanya informasi atas kegiatan CSR yang dilakukan oleh perusahaan yang berkaitan dengan lingkungan seperti pelesatrian alam, penanggulangan bencana dan pemberian air bersih.

**o. Kegiatan kemasyarakatan**

Adanya informasi atas kegiatan CSR yang dilakukan oleh perusahaan yang berkaitan dengan masyarakat seperti pembangunan sekolah, rumah sakit dan lain lain.

**p. Kompetensi karyawan**



Adanya informasi atas kemampuan dan kompetensi yang dimiliki oleh karyawan perusahaan tersebut.

**q. Pendidikan**

Adanya informasi atas pendidikan tambahan yang diberikan perusahaan kepada pegawainya.

**r. Pelatihan**

Adanya program pelatihan yang dilakukan perusahaan untuk meningkatkan kemampuan dan kompetensi pegawainya.

**s. Insentif dan remunerasi**

Adanya informasi atas pemberian insentif, remunerasi dan juga reward yang diberikan kepada pegawai.

**t. Inisiasi, motivasi dan dedikasi**

Adanya informasi atas upaya perusahaan untuk memberikan inisiasi dan juga motivasi kepada pegawainya untuk meningkatkan kinerja pegawai.

**u. Kerjasama tim**

Adanya informasi atas upaya perusahaan untuk memberikan atau meningkatkan kemampuan kerja sama pegawai pegawainya.

**v. fleksibilitas**

Adanya informasi atas program yang dimiliki perusahaan untuk mempertahankan pegawai yang berkualitas namun membutuhkan jadwal kerja yang fleksibel.

**w. produktivitas**

Adanya informasi atas upaya perusahaan untuk meningkatkan produktivitas pegawainya.

**x. kesehatan dan keselamatan kerja**

Adanya informasi atas pemberian jaminan kesehatan dan kemanan yang diberikan perusahaan kepada karyawannya.

Dalam mencari poin atas item modal intelektual, peneliti mencari pengungkapan atas point point tersebut. Oleh karena itu, sebuah pengungkapan baru dimasukan kedalam item modal intelektual jika laporan manajemen tersebut benar benar menjelaskan point tersebut. Sebagai contoh, jika perusahaan dalam laporan manajemennya menyatakan bahwa perusahaan tersebut memiliki kegiatan CSR terhadap lingkungan, hal tersebut baru dapat dianggap sebagai aktivitas lingkungan jika perusahaan menjelaskan kegiatan seperti apa yang mereka lakukan, sehingga jika hanya menyebutkan melakukan kegiatan CSR saja tidak dianggap sebagai aktivitas lingkungan.

Pencarian atas item modal intelektual ini hanya dilakukan dengan menganalisis konten dari laporan manajemen suatu perusahaan, sehingga sub bab lain seperti tinjauan operasional, pelanggan, dan sumber daya manusia tidak termasuk dalam lingkup penelitian. Hal ini dikarenakan bahwa peneliti ingin melihat adanya

pengungkapan atas modal intelektual tersebut, bukan apa saja modal intelektual yang dimiliki oleh perusahaan. Sebagai contoh, setiap perusahaan pasti memiliki jaminan kesehatan untuk para karyawannya, tetapi hal tersebut belum tentu diungkapkan di laporan manajemen perusahaan tersebut tetapi kemungkinan besar ada pada sub bab sumber daya manusia di laporan keuangan perusahaan.

#### 4.3 Proses Scoring

Setelah penyeleksian objek berdasarkan kriteria telah dilakukan terdapat 31 perusahaan perbankan, yaitu bank yang telah mengungkapkan laporan keuangannya secara konsisten dari tahun 2012, proses pemberian skor untuk pengungkapan modal intelektual dilakukan. Setiap item modal intelektual yang diungkapkan masing-masing perusahaan akan diberi skor 1, sedangkan item yang tidak diungkapkan diberi skor 0.

Setelah mendapatkan laporan keuangan 31 perusahaan perbankan tersebut, peneliti kemudian melihat pengungkapan modal intelektual yang diungkapkan dalam laporan manajemen tiap perusahaan dan setelah menganalisis laporan manajemen perusahaan - perusahaan perbankan tersebut peneliti menghitung indeks pengungkapan masing-masing item modal intelektual dan dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel 4.1**

**Indeks pengungkapan modal intelektual**

Kategori	Item Modal Intelektual	Indeks pengungkapan
----------	------------------------	---------------------

		2014	2015	2016
<i>Structural capital</i>	Filosofi Manajemen	0.48	0.55	0.58
	Budaya Perusahaan	0.23	0.39	0.35
	Proses Manajemen	0.97	1.00	0.87
	Sistem Informasi	0.42	0.52	0.52
	Jaringan	0.45	0.48	0.45
	Penelitian dan Pengembangan	0.13	0.26	0.23
	Paten, Hak cipta dan merk dagang	0.00	0.00	0.00
<i>Customer capital</i>	Merk	0.16	0.13	0.16
	Konsumen	0.26	0.29	0.26
	Loyalitas Konsumen	0.06	0.06	0.06
	Citra Perusahaan	0.06	0.10	0.06
	Kerjasama Bisnis	0.16	0.19	0.16
	Perjanjian dan Kesepakatan	0.03	0.00	0.06
	Aktivias Lingkungan	0.23	0.29	0.26
	Kegiatan Kemasyarakatan	0.39	0.48	0.42
<i>Human capital</i>	Kompetensi Karyawan	0.48	0.55	0.55
	Pendidikan	0.23	0.26	0.23
	Pelatihan	0.35	0.39	0.29
	Insentif dan remunerasi	0.19	0.16	0.19
	Inisiasi, motivasi dan dedikasi	0.06	0.06	0.10
	Kerjasama Tim	0.13	0.10	0.13
	Fleksibilitas	0.00	0.06	0.03
	Produktivitas	0.39	0.55	0.52
	Jaminan kesehatan dan keselamatan kerja	0.03	0.13	0.10

Sumber : data diolah, 2018

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa hampir semua perusahaan yang menjadi objek penelitian ini mengungkapkan proses manajemen yang dimiliki oleh perusahaan. Hal ini dapat kita lihat bahwa pada tahun 2014 proses manajemen memiliki indeks 0.97, hal ini dikarenakan terdapat 30 dari 31 perusahaan mengungkapkan proses manajemennya dan pada tahun 2015 terdapat 31 kali pengungkapan proses manajemen

dari 31 perusahaan sehingga indeks pengungkapannya adalah 1. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Oliveira et al., (2008) Yang menyatakan bahwa 98% perusahaan yang diteliti telah mengungkapkan point proses manajemen yaitu 55 perusahaan dari 56 perusahaan yang diteliti.

Paten, hak cipta dan merk dagang memiliki indeks 0, hal ini dikarenakan dari tahun 2014 sampai 2016 tidak terdapat satu perusahaan yang mengungkapkan modal intelektual tersebut, hasil ini tidak terlalu jauh dibandingkan penelitian yang dilakukan oleh Oliveira et al., (2008) dimana hanya terdapat 4 kali pengungkapan dari 56 perusahaan dan pada penelitian yang dilakukan oleh Mari Wardhani hanya terdapat 3 kali pengungkapan pada 90 perusahaan. Meskipun demikian, poin 0 ini terjadi dikarenakan perusahaan perbankan memiliki sedikit hal yang dapat diberikan hak paten atau hak cipta, di dalam penelitian ini, satu satunya hal yang mendekati poin ini adalah BCA Flazz yang digunakan oleh beberapa perusahaan lain selain Bank BCA akan tetapi bank BCA sendiri tidak mengungkapkan pemberian hak cipta kepada BCA Flazz ini hanya kerjasama dengan beberapa perusahaan perbankan lain untuk menggunakan BCA Flazz.

#### **4.4 *Structural capital* (modal struktural)**

*Structural capital* merupakan pengetahuan yang tetap dimiliki dan berada di dalam perusahaan di akhir hari kerja perusahaan, dimana hal tersebut terdiri dari prosedur, sistem, budaya dan sebagainya. Modal struktural ini akan tetap dimiliki

oleh perusahaan meskipun karyawannya pergi meninggalkan perusahaan tersebut. Oleh karena itu, modal struktural ini terdiri dari hal hal yang berkaitan dengan manajemen perusahaan seperti filosofi manajemen, budaya perusahaan, proses manajemen, sistem informasi, jaringan, penelitian dan pengembangan serta hak paten, hak cipta dan juga merk dagang yang dimiliki oleh perusahaan tersebut.

**Tabel 4.2**  
*Structural capital*

Kategori	Item Modal Intelektual	Indeks Pengungkapan		
		2014	2015	2016
<i>Structural capital</i>	Filosofi Manajemen	0.48	0.55	0.58
	Budaya Perusahaan	0.23	0.39	0.35
	Proses Manajemen	0.97	1.00	0.87
	Sistem Informasi	0.42	0.52	0.52
	Jaringan	0.45	0.48	0.45
	Penelitian dan Pengembangan	0.13	0.26	0.23
	Paten, Hak cipta dan merk dagang	0.00	0.00	0.00

Sumber: data diolah, 2018

Pada tabel 4.2 bagian *Structural capital*, dapat dilihat bahwa banyak item modal intelektual yang memiliki indeks mendekati 0.50 dan diatas terdapat satu item yang memiliki indeks 1, hal ini dikarenakan *structural capital* ini merupakan hal yang cenderung diungkapkan oleh perusahaan untuk menunjukkan performa, kemampuan dan pengetahuan sebuah perusahaan pada tahun yang bersangkutan, seperti proses manajemen, filosofi manajemen, sistem informasi dan jaringan

merupakan hal yang dapat diungkapkan untuk menunjukan hal tersebut dikarenakan filosofi berkaitan dengan komitmen atas tujuan perusahaan, teknologi informasi merupakan teknologi yang menunjang kegiatan operasional perusahaan dan jaringan merupakan perluasan jaringan seperti kantor dan cabang yang dapat diungkapkan untuk menunjukan bahwa perusahaan telah menjadi lebih baik dibandingkan dengan tahun sebelumnya, sedangkan untuk pengungkapan proses manajemen perusahaan biasanya memiliki bagian khusus untuk pembahasan tata kelola perusahaan dalam laporan manajemennya sehingga perusahaan dapat dengan baik mengungkapkan bagaimana keadaan tata kelola perusahaan pada tahun yang bersangkutan.

Budaya perusahaan, penelitian dan pengembangan dan juga patent, hak cipta dan merk dagang cenderung memiliki poin yang kecil dikarenakan perusahaan biasanya telah mengungkapkan budaya perusahaan pada profil perusahaan sebelum laporan manajemen sehingga tidak perlu lagi diungkapkan pada laporan manajemen dan implementasi untuk budaya perusahaan tersebut cenderung lebih dijelaskan lebih dalam di bagian sub bab sumber daya manusia pada laporan keuangan perusahaan sehingga sedikit perusahaan yang menyinggung budaya perusahaan, meskipun demikian beberapa perusahaan telah mengungkapkan budaya perusahaan dan implemenasinya di laporan manajemen untuk menunjukan bahwa kemampuan dan kompetensi karyawannya telah meningkat dan memiliki karakter yang baik sesuai dengan budaya perusahaan mereka. Perusahaan cenderung tidak mengungkapkan penelitian dan pengembangan yang dilakukan perusahaan kecuali hal tersebut merupakan sebuah terobosan yang dipandang akan memberikan efek yang signifikan



bagi perusahaan seperti pengembangan teknologi *internet banking* yang memang beberapa perusahaan lain tidak mengungkapkan bahwa mereka mencoba untuk mengembangkan kemampuan *internet banking* mereka. Peneliti tidak menemukan pengungkapan kegiatan pemberian paten, hak cipta dikarenakan memang tidak terdapat pengungkapan atas hal hal tersebut, hal ini dikarenakan produk produk yang dikeluarkan setiap perusahaan perbankan cenderung tidak jauh berbeda dan meskipun memiliki fungsi yang sama namun memiliki nama yang berbeda beda, untuk paten teknologi juga tidak ditemukan karena semua perusahaan perbankan sudah memiliki *internet banking* dan beberapa perusahaan hanya mencoba untuk mengembangkannya.

#### 4.4.1 Filosofi Manajemen

Filosofi Manajemen merupakan pandangan manajemen atas apa yang perlu diupayakan untuk meningkatkan kemampuan manajemen perusahaan. Dari definisi tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa pengungkapan untuk filosofi manajemen adalah ketika perusahaan menyebutkan komitmen atau apa yang diyakini oleh manajemen atas apa yang telah diupayakan untuk meningkatkan kemampuan manajemen dan juga meningkatkan kemampuan operasional perusahaan.

**Tabel 4.3**

#### **Filosofi Manajemen**

Kategori	Item Modal Intelektual	Indeks Pengungkapan		
		2014	2015	2016
<i>Structural capital</i>	Filosofi Manajemen	0.48	0.55	0.58

Sumber : data diolah, 2018

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa pengungkapan filosofi manajemen mengalami peningkatan setiap tahunnya, yaitu sebesar 0.07 dari tahun 2014 ke 2015 dan 0.03 dari tahun 2015 ke 2016. Peningkatan index pada item filosofi manajemen ini terjadi karena item filosofi manajemnya ini diungkapkan oleh 15 bank pada tahun 2014, 17 bank yang pada tahun 2015 dan 18 bank pada tahun 2016.

Pertumbuhan pada item filosofi manajemen ini terjadi karena pada tahun 2015 Bank Capital Indonesia, Bank QNB Kesawana dan Bank Multicor International mengungkapkan upaya dan komitmen mereka untuk meningkatkan kualitas manajemen dan operasional akan tetapi Bank Swadesi justru tidak menungkapan upaya tersebut, di laporan manajemennya Bank Swadesi hanya mengungkapkan kendala yang dihadapi dan upaya untuk mengatasi kendala tersebut yang menurut peneliti tidak dapat dimasukan ke filosofi manajemen lalu kemudian mengukapkan komitmennya kembali pada tahun 2016, selain itu perubahan ini juga terjadi dikarenakan peneliti tidak menemukan laporan keuangan bank Mandiri untuk tahun 2016 yang 2 tahun sebelumnya telah mengungkapkan filosofi manajemen mereka.

#### **4.4.2 Budaya Perusahaan**

Setiap perusahaan pasti memiliki budaya atau *value* yang menjadi pegangan atau pedoman perusahaan tersebut, adanya poin untuk budaya perusahaan ini dapat dianggap ada jika pada laporan manajemen perusahaan terdapat pengungkapan atas

apa saja budaya perusahaan tersebut atau bagaimana cara perusahaan mengimplementasikan budaya perusahaan tersebut.

**Tabel 4.4**

**Budaya Perusahaan**

Kategori	Item Modal Intelektual	Indeks Pengungkapan		
		2014	2015	2016
<i>Structural capital</i>	Budaya Perusahaan	0.23	0.39	0.35

Sumber: data diolah, 2018

Tabel 4.4 menunjukan bahwa indeks pengungkapan budaya perusahaan meningkat pada sebesar 0.16 tahun 2015 namun menurun sebesar 0.04 pada tahun 2016. Hal ini terjadi karena item budaya perusahaan ini diungkapkan oleh 7 perusahaan pada tahun 2014, 12 perusahaan pada tahun 2015 dan 11 perusahaan pada tahun 2016.

Pertumbuhan dan juga penurunan pada item budaya perusahaan ini terjadi karena pada tahun 2015 Bank ICB Bumiputera mengungkapkan bagaimana perusahaan mengimplementasikan budaya perusahaan mereka namun kembali tidak mengungkapkannya pada tahun 2016, selain itu Bank Mutiara, Bank Danamon, Bank Jatim dan Bank Victoria mulai mengungkapkan budaya perusahaan mereka di laporan manajemennya pada tahun 2015 dan terus diungkapkan pada tahun 2016, kemudian Bank Nusantara Parahyangan dan Bank Multicor International baru mengungkapkan budaya perusahaan mereka pada tahun 2016. Selain penambahan terjadi juga pengurangan dikarenakan peneliti tidak dapat menemukan laporan keuangan Bank

Tabungan Negara dan Bank Mandiri yang 2 tahun sebelumnya mengungkapkan budaya perusahaan mereka.

#### 4.4.3 Proses Manajemen

Proses manajemen dapat diartikan sebagai adanya upaya yang dilakukan manajemen untuk meningkatkan efektifitas perusahaan. Perbedaan yang mendasar antara proses manajemen dan filosofi manajemen adalah filosofi manajemen lebih mengarah kepada komitmen dan pandangan sedangkan proses manajemen lebih mengarah kepada upaya yang telah dilakukan seperti kebijakan kebijakan dan juga perubahan struktur. Sebagai contoh pada tahun 2014 bank BCA memiliki komitmen untuk mempertahankan pertumbuhan yang berkualitas yang kemudian dilakukan dengan cara terus memperbaiki dan meningkatkan tata kelola perusahaan agar sesuai dengan aturan aturan *Good Corporate Governance* dan terus menerus diimplementasikan kepada perusahaan serta menggunakan manajemen risiko seperti sistem *Whistle Blowing* untuk tetap menjaga kualitas perusahaan Dari pengungkapan tersebut peneliti menilai bahwa komitmen tersebut merupakan filosofi manajemen yang dimiliki perusahaan sedangkan cara cara yang dilakukan adalah proses manajemen yang dilakukan oleh perusahaan.

**Tabel 4.5**

#### **Proses Manajemen**

Kategori	Item Modal Intelektual	Indeks Pengungkapan		
		2014	2015	2016

<i>Structural capital</i>	Proses Manajemen	0.97	1.00	0.87
---------------------------	------------------	------	------	------

Sumber: data diolah, 2018

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa indeks pengungkapan proses manajemen ini mencapai 1 pada tahun 2015 dimana dari 31 perusahaan yang diteliti terdapat 31 perusahaan yang mengungkapkan proses manajemennya pada tahun 2015 yang meningkat 0.03 dari tahun 2014 namun menurun sebesar 0.13 pada tahun 2016. Hal ini terjadi karena pengungkapan atas item proses manajemen ini dilakukan oleh 30 perusahaan pada tahun 2014, 31 perusahaan pada tahun 2015 dan 27 perusahaan pada tahun 2016.

Pertumbuhan dan penurunan pada item proses manajemen ini terjadi karena Bank Swadesi mulai mengungkapkan proses manajemennya pada tahun 2015 sehingga indeks pengungkapan proses manajemen menjadi 1 pada tahun 2015. Akan tetapi, pada tahun 2016 tidak ditemukannya laporan keuangan Bank BRI, BTN dan Mandiri yang sebelumnya mengungkapkan proses manajemen yang dilakukan oleh perusahaan dan juga bank Danamon yang lebih fokus pada menjelaskan Teknologi pengembangannya pada tahun 2016 dan tidak mengungkapkan proses manajemen perusahaan.

#### 4.4.4 Sistem Informasi

Sistem informasi merupakan Adanya informasi atas teknologi yang dimiliki oleh perusahaan. Dalam penelitian ini, semua pengungkapan atas teknologi yang

diungkapkan oleh perusahaan berkaitan dengan *E-Channel* dan *internet banking* yang dimiliki oleh perusahaan.

**Tabel 4.6**  
**Sistem Informasi**

Kategori	Item Modal Intelektual	Indeks Pengungkapan		
		2014	2015	2016
<i>Structural capital</i>	Sistem Informasi	0.42	0.52	0.52

Sumber: data diolah, 2018

Tabel 4.6 menunjukkan bahwa terjadi pertumbuhan pada Indeks Pengungkapan sistem informasi pada tahun 2015 yaitu sebesar 0.10 dari tahun 2014, tetapi tidak terdapat pertumbuhan pada tahun 2016. Hal ini terjadi karena pengungkapan atas item sistem informasi ini dilakukan oleh 13 perusahaan pada tahun 2014 dan 16 perusahaan pada tahun 2015 dan 2016.

Pertumbuhan indeks pengungkapan pada item sistem informasi ini terjadi karena beberapa perusahaan baru mulai menjelaskan tentang teknologi yang dimiliki oleh perusahaan pada tahun 2015 seperti Bank BCA, Nusanantara Parahyangan yang mulai mengungkapkan informasi atas teknologi tersebut dari tahun 2015 dan juga Bank Agroniaga, Bukopin, BNI yang baru mengungkapkannya pada tahun 2016. Selain itu juga terdapat Bank Danamon yang meskipun mengungkapkan informasi atas teknologi ini pada tahun 2014 dan 2016 namun tidak mengungkapkannya pada tahun 2015 dan juga bank BRI, BTN dan Mandiri yang peneliti tidak menemukan laporan keuangan perusahaan perusahaan tersebut untuk tahun 2016.

#### 4.4.5 Jaringan

Adanya informasi atas hubungan antar kelompok yang terintegrasi dalam bidang tertentu dan informasi atas jaringan yang dimiliki perusahaan atau disebut dengan *Networking System* perusahaan ini dapat diartikan juga sebagai adanya jaringan yang dimiliki perusahaan baik sederhana seperti sebuah kelompok atau perluasan jaringan kantor dan pembagian tim karyawan yang berintegrasi dengan tim tim lainnya atau bisa juga seperti perluasan jaringan teknologi seperti *ATM*, *Electronic data Captures*, *Electronic Delivery Channel* dan *Cash Deposit Machine*.

**Tabel 4.7**

**Jaringan**

Kategori	Item Modal Intelektual	Indeks Pengungkapan		
		2014	2015	2016
<i>Structural capital</i>	Jaringan	0.45	0.48	0.45

Sumber: data diolah, 2018

Tabel 4.7 menunjukan bahwa indeks pengungkapan jaringan tidak mengalami pertumbuhan yang cukup besar, hal ini dapat dilihat dari hanya terdapat peningkatan sebesar 0.03 pada tahun 2015 namun turun kembali pada tahun 2016. Hal ini terjadi karena pengungkapan atas item jaringan ini dilakukan oleh 14 perusahaan pada tahun 2014 dan 2016 dan 15 perusahaan pada tahun 2015.

Pertumbuhan indeks pengungkapan pada item jaringan ini terjadi karena meskipun Bank Mayapada mulai mengungkapkan perluasan jaringan perusahaannya pada tahun 2015 dan dilanjutkan pada tahun 2016 dan Bank Sinar Mas mulai mengungkapkannya pada tahun 2016, Bank Jatim hanya mengungkapkan perluasan



jaringan pada tahun 2014 serta bank Jabar Banten dan bank QNB Kesawan yang hanya mengungkapkannya pada tahun 2015. Selain itu juga terdapat bank BNI yang meskipun mengungkapkan perluasan jaringan pada tahun 2014 dan 2015 namun tidak mengungkapkan hal tersebut pada tahun 2016. Perubahan poin ini juga dikarenakan tidak ditemukannya laporan keuangan untuk bank BRI dan bank Mandiri yang 2 tahun sebelumnya melaporkan tentang keadaan jaringan yang dimiliki oleh perusahaan.

#### 4.4.6 Penelitian dan Pengembangan

Penelitian dan Pengembangan merupakan adanya upaya untuk melakukan inovasi atau pembaharuan atas jasa, produk dan juga teknologi yang dimiliki oleh perusahaan. Oleh karena itu jika terdapat upaya pembentukan inovasi atau pengembangan atas ketiga hal tersebut peneliti memberikan poin *Item Modal Intelektual* untuk kategori ini. Peneliti tidak memberikan poin pada perusahaan yang hanya menyatakan bahwa mereka terus melakukan pengembangan pada teknologi dan produk produk yang mereka miliki, hal ini dikarenakan informasi tersebut kurang spesifik karena tidak terdapat informasi atas teknologi atau produk apa yang dikembangkan.

**Tabel 4.8**

#### **Penelitian dan Pengembangan**

Kategori	Item Modal Intelektual	Indeks Pengungkapan		
		2014	2015	2016
<i>Structural capital</i>	Penelitian dan Pengembangan	0.13	0.26	0.23

Sumber: data diolah, 2018

Tabel 4.8 menunjukkan bahwa terjadi pertumbuhan pada indeks pengungkapan dari tahun 2014 ke 2015 sebesar 0.13 namun turun sebesar 0.03 pada tahun 2016. Hal ini terjadi karena pengungkapan atas item penelitian dan pengembangan ini dilakukan oleh 4 perusahaan pada tahun 2014, 8 perusahaan pada tahun 2015 dan 7 perusahaan pada tahun 2016.

Perubahan indeks pengungkapan pada item penelitian dan pengembangan ini terjadi karena beberapa bank seperti bank BCA dan bank Tabungan Pensiunan Nasional baru mengungkapkan aktivitas pengembangan teknologi mereka pada tahun 2015 dan dilanjutkan pada tahun 2016 dan bank Bukopin dan Bank Danamon yang baru mengungkapkannya pada tahun 2016. Selain itu juga terdapat bank Victoria dan Bank NISP yang secara berkelanjutan mengungkapkan pengembangan teknologinya dari tahun 2014 sampai 2016 dan juga bank Sinar Mas yang hanya mengungkapkannya pada tahun 2015. Perubahan juga terjadi dikarenakan Bank BRI dan juga Bank Mandiri yang mengungkapkan aktivitas pengembangan teknologinya pada tahun 2014 dan 2015 namun dikarenakan tidak ditemukannya laporan keuangan tahun 2016 sehingga dianggap tidak mengungkapkannya pada tahun 2016.

#### **4.5 Customer capital**

*Customer capital* atau modal pelanggan merupakan hubungan yang dimiliki oleh sebuah perusahaan dengan setiap orang yang berbisnis dengan perusahaan tersebut. Modal pelanggan ini berkaitan dengan hubungan sebuah perusahaan dengan relasi bisnis yang dimiliki oleh perusahaan itu sendiri. Oleh karena itu, modal

pelanggan ini terdiri dari merk, konsumen, loyalitas konsumen, citra perusahaan, kerjasama bisnis, perjanjian dan kesepakatan, aktivitas lingkungan dan kegiatan kemasyarakatan.

**Tabel 4.9**  
*Customer capital*

Kategori	Item Modal Intelektual	Indeks Pengungkapan		
		2014	2015	2016
<i>Customer capital</i>	Merk	0.16	0.13	0.16
	Konsumen	0.26	0.29	0.26
	Loyalitas Konsumen	0.06	0.06	0.06
	Citra Perusahaan	0.06	0.10	0.06
	Kerjasama Bisnis	0.16	0.19	0.16
	Perjanjian dan Kesepakatan	0.03	0.00	0.06
	Aktivias Lingkungan	0.23	0.29	0.26
	Kegiatan Kemasyarakatan	0.39	0.48	0.42

Sumber: data diolah, 2018

Tabel 4.9 bagian *Customer capital* menunjukkan bahwa pertumbuhan indeks pengungkapan *Customer capital* berbeda dengan pertumbuhan *structural capital*, dimana pengungkapan *customer capital* dari tahun 2014 sampai 2016 tidak mengalami pertumbuhan yang signifikan dan malah mengalami penurunan khususnya dari tahun 2015 ke tahun 2016. Hal ini dikarenakan perusahaan cenderung hanya mengungkapkan yang terjadi pada tahun yang bersangkutan sehingga sering terjadi keadaan dimana perusahaan mengungkapkan salah satu index *customer capital* dan tidak diungkapkan kembali di tahun selanjutnya, padahal perusahaan bisa saja terus mengungkapkan hal hal yang telah dilakukan pada tahun selanjutnya karena belum

tentu hal baru yang dilakukan perusahaan ini hanya terjadi dan hanya berlangsung pada satu tahun dan efek atau manfaat yang dirasakan perusahaan tersebut tidak dirasakan pada tahun selanjutnya, jika perusahaan tetap menjelaskannya maka pengungkapan atas modal intelektual perusahaan akan jauh lebih baik dan laporan manajemen perusahaan juga akan terlihat lebih baik.

Tabel 4.9 menunjukkan indeks pengungkapan *customer capital* ini mengalami peningkatan dan kemudian menurun di tahun selanjutnya, peningkatan dan penurunan pengungkapan *customer capital* ini tidak berasal dari perusahaan yang sama namun perusahaan yang berbeda beda kecuali untuk indeks aktivitas lingkungan dan kegiatan masyarakat dimana indeks pengungkapan dari kedua item tersebut cenderung berkelanjutan jika perusahaan telah mengungkapkannya dari tahun 2014 atau 2015. Selain itu, beberapa item seperti konsumen, loyalitas konsumen, kerjasama bisnis, perjanjian dan kesepakatan serta merk tidak secara spesifik diungkapkan, banyak perusahaan yang hanya mengungkapkan bahwa perusahaan melakukan beberapa promosi, bekerjasama dengan perusahaan lain dan beberapa kesepakatan namun tidak mengungkapkan untuk apa promosi tersebut, dengan siapa bekerjasama dan apa tujuannya serta tidak menjelaskan apa tujuan dari kesepakatan yang dilakukan selain itu perusahaan juga menyebutkan bahwa perusahaan memiliki upaya upaya untuk mempertahankan konsumen namun tidak menyebutkan upaya seperti apa yang dilakukan sehingga peneliti tidak memberikan poin untuk index index tersebut hal ini disebabkan karena perusahaan memiliki sub bab *Customer* dan Tinjauan Operasional yang mengungkapkan hal hal tersebut secara lebih dalam sehingga

perusahaan tidak menjelaskan lebih detail atas hal tersebut di laporan manajemen meskipun hal tersebut meningkatkan kemampuan perusahaan secara keseluruhan.

#### 4.5.1 Merk

Merk adalah adanya informasi atas nama atau logo yang menggambarkan ciri khas produk yang dibuat, serta pengakuan dan pengembangan atas produk tersebut. Pada penelitian ini, poin pengungkapan untuk Merk cenderung didapatkan dari pengakuan dan *feedback* dari nasabah atau masyarakat yang menggunakan produk serta penjelasan atas produk tersebut dibandingkan dengan informasi atas nama atau logo produk yang dibuat. Hal ini dikarenakan jika perusahaan hanya mengungkapkan nama merknya atau konsumen yang menjadi target produk tersebut maka informasi atas merk ini menjadi kurang spesifik karena tidak terdapat informasi yang menggambarkan ciri khas dari produk tersebut.

**Tabel 4.10**

#### Merk

Kategori	Item Modal Intelektual	Indeks Pengungkapan		
		2014	2015	2016
<i>Customer capital</i>	Merk	0.16	0.13	0.16

Sumber: data diolah, 2018

Tabel 4.10 menunjukkan tidak adanya pertumbuhan indeks pengungkapan untuk item modal intelektual merk, hal ini dapat dilihat dari indeks pengungkapan ini justru menurun pada tahun 2015 sebesar 0.03 dan pada tahun 2016 indeks

pengungkapannya masih sama seperti 2014 yaitu 0.16. Hal ini terjadi karena pengungkapan atas item modal intelektual merk ini dilakukan oleh 5 perusahaan pada tahun 2014 dan 2016 dan 4 perusahaan pada tahun 2016.

Perubahan indeks pengungkapan pada item merk ini terjadi karena meskipun Bank Internasional Indonesia, Bank Mega dan Bank NISP telah mengungkapkan Merk yang dimiliki secara berkelanjutan dari tahun 2014 sampai 2016, Bank Bumi Artha hanya mengungkapkan hal tersebut pada tahun 2014, Bank Jatim hanya mengungkapkan pada tahun 2015 dan Bank BCA dan Bank QNB Kesawan hanya mengungkapkannya pada tahun 2016.

#### **4.5.2 Konsumen**

Konsumen disini merupakan adanya upaya perusahaan untuk mendapatkan lebih banyak pelanggan, seperti informasi atas pangsa pasar perusahaan dan upaya promosi. Poin untuk indeks konsumen ini hanya diberikan pada perusahaan yang memberikan informasi atas upaya promosi seperti apa yang dilakukan dan alasan mengapa pangsa pasar tersebut diambil oleh perusahaan . Oleh karena itu, jika perusahaan hanya menyebutkan bahwa perusahaan memiliki pangsa pasar tertentu tanpa menjelaskan alasannya dan juga hanya menyebutkan terus menerus melakukan promosi tanpa menjelaskan promosi seperti apa maka perusahaan tersebut tidak diberikan poin untuk index konsumen.

**Tabel 4.11****Konsumen**

Kategori	Item Modal Intelektual	Indeks Pengungkapan		
		2014	2015	2016
<i>Customer capital</i>	Konsumen	0.26	0.29	0.26

Sumber: data diolah, 2018

Tabel 4.11 menunjukan adanya pertumbuhan indeks pengungkapan sebesar 0.03 dari tahun 2014 ke 2015 namun pada tahun 2016 terjadi penurunan sehingga indeks pengungkapan pada tahun 2016 sama seperti tahun 2014. Hal ini terjadi karena pengungkapan atas item modal intelektual konsumen ini dilakukan oleh 8 perusahaan pada tahun 2014 dan 2016 dan 9 perusahaan pada tahun 2015.

Pertumbuhan indeks pengungkapan pada item konsumen ini terjadi karena Meskipun Bank Bank ICB Bumiputera, Bank BRI dan Bank NISP hanya mengungkapkannya pada tahun 2015, Bank Pundi dan Bank Jatim hanya mengungkapnya pada tahun 2014 dan Bank BNI, Bank Mega dan Bank Himpunan Saudara hanya mengungkapkannya pada tahun 2016 serta tidak ditemukannya laporan keuangan Bank BRI dan Bank Mandiri untuk tahun 2016.

#### 4.5.3 Loyalitas Konsumen

Loyalitas konsumen disini adalah adanya upaya perusahaan untuk mempertahankan kesetiaan pelanggan agar tetap menggunakan jasa atau produk



perusahaan, seperti bagaimana mempertahankan tingkat kepuasan pelanggan dan bagaimana perusahaan menerima umpan balik dari pelanggan.

Perbedaan mendasar antara index konsumen dan loyalitas konsumen adalah konsumen lebih difokuskan pada cara mendapat pelanggan baru sedangkan loyalitas konsumen lebih difukoskan pada cara untuk mempertahankan pelanggan yang ada.

**Tabel 4.12**

**Loyalitas Konsumen**

Kategori	Item Modal Intelektual	Indeks Pengungkapan		
		2014	2015	2016
<i>Customer capital</i>	Loyalitas Konsumen	0.06	0.10	0.06

Sumber: data diolah, 2018

Pada tabel 4.12 menunjukan bahwa indeks pengungkapan atas item loyalitas konsumen ini cukup sedikit, hal ini dikarenakan meskipun perusahaan memiliki upaya upaya untuk mempertahankan kesetiaan pelanggannya ini, perusahaan cenderung tidak secara spesifik mengungkapkannya atau sama sekali tidak mengungkapkan pada laporan manajemennya. Hal ini dikarenakan pada laporan manajemen banyak perusahaan yang hanya mengungkapkan bahwa perusahaan secara terus menerus berupaya untuk mempertahankan kepuasan konsumen dan mengelola umpan balik yang diberikan oleh konsumennya namun tidak menjelaskan secara spesifik upaya seperti apa yang dilakukan, sehingga hanya terdapat peningkatan dari 0.06 pada tahun 2014 ke 0.10 pada tahun 2015 naum turun kembali menjadi 0.06 pada tahun 2016.

Perubahan indeks pengungkapan pada item loyalitas konsumen ini terjadi karena meskipun Bank BNI telah mengungkapkannya dari tahun 2014 sampai 2016, bank Nusantara Parahyangan yang mengungkapkan hanya pada tahun 2014, Bank BCA yang baru mulai mengungkapkan pada tahun 2015 dan 2016 dan tidak ditemukannya laporan keuangan Bank BRI untuk tahun 2016.

#### 4.5.4 Citra Perusahaan

Citra perusahaan disini merupakan adanya upaya perusahaan untuk meningkatkan citra baik perusahaan di kalangan masyarakat. Berbeda dengan Konsumen yang merupakan upaya promosi untuk mendapatkan pelanggan baru, citra perusahaan ini lebih difokuskan kepada upaya untuk meningkatkan nama baik perusahaan. Contoh terbaik untuk index citra perusahaan ini adalah Bank Mutiara dimana bank tersebut melakukan *rebranding* dari nama bank Century menjadi bank Mutiara untuk meningkatkan nama perusahaan dikarenakan kasus bank Century yang terjadi beberapa tahun lalu.

**Tabel 4.13**

#### **Citra Perusahaan**

Kategori	Item Modal Intelektual	Indeks Pengungkapan		
		2014	2015	2016
<i>Customer capital</i>	Citra Perusahaan	0.06	0.10	0.06

Sumber: data diolah, 2018

Tabel 4.13 menunjukan meskipun terdapat peningkatan pada tahun 2015 sebesar 0.04 dari tahun 2014, pada tahun 2016 terjadi penurunan sebesar 0.04 sehingga indeks pengungkapan pada tahun 2016 sama seperti tahun 2014. Hal ini terjadi karena pengungkapan atas item citra perusahaan ini dilakukan oleh 2 perusahaan pada tahun 2014 dan 2016 dan 3 perusahaan pada tahun 2015.

Perubahan indeks pengungkapan pada item citra perusahaan ini terjadi karena Bank Mutiara dan bank Mega yang hanya mengungkapkan hal ini pada tahun 2014, Bank Agroniaga dan Bank Himpunan saudara yang hanya mengungkapkannya pada tahun 2015, bank NISP yang hanya mengungkapkannya pada tahun 2016 serta bank BCA yang mulai mengungkapkannya pada tahun 2015 dan 2016.

#### **4.5.5 Kerjasama Bisnis**

Kerjasama bisnis merupakan adanya informasi atas kerja sama yang dilakukan oleh perusahaan, upaya kerja sama yang dilakukan perusahaan ini harus berkaitan dengan bisnis yang dilakukan dan juga bertujuan untuk meningkatkan kinerja perusahaan tersebut secara langsung. Perusahaan baru mendapatkan poin atas index ini jika pengungkapan atas kerjasama yang dilakukan oleh perusahaan tersebut diungkapkan beserta informasi atas dengan siapa perusahaan tersebut bekerjasama dan apa tujuan dilakukan kerjasama tersebut.

**Tabel 4.14**

#### **Kerjasama Bisnis**

Kategori	Item Modal Intelektual	Indeks Pengungkapan		
		2014	2015	2016
<i>Customer capital</i>	Kerjasama Bisnis	0.16	0.19	0.16

Sumber: data diolah, 2018

Tabel 4.14 menunjukkan adanya peningkatan pada tahun 2015 sebesar 0.03 dari tahun 2014, namun terjadi penurunan pada tahun 2016 sebesar 0.03 sehingga jumlah pengungkapan pada tahun 2016 sama seperti tahun 2014. Hal ini terjadi karena item kerjasama bisnis ini diungkapkan oleh 5 perusahaan pada tahun 2014 dan 2016 dan 6 perusahaan pada tahun 2015.

Pertumbuhan indeks pengungkapan pada item kerjasama bisnis ini terjadi karena bank BNI, Bank Tabungan Pensiunan Nasional, Bank Interpacific yang hanya mengungkapkannya pada tahun 2014, Bank Nusantara Parahyangan, Bank Jatim, Bank Mega dan Bank Pan yang hanya mengungkapkannya pada tahun 2016. Selain itu juga terdapat Bank ICB bumiputera yang mengungkapkannya pada tahun 2014 dan 2016, Niaga yang mengungkapkannya pada tahun 2015 dan 2016 dan juga tidak ditemukannya laporan keuangan bank Mandiri yang pada tahun 2014 dan 2015 mengungkapkannya index ini.

#### 4.5.6 Perjanjian dan Kesepakatan

Perjanjian dan kesepakatan ini adalah informasi atas perjanjian atau kesepakatan yang dilakukan perusahaan seperti kesepakatan pemberian surat ijin, kesepakatan melakukan franchising. Berbeda dengan kerjasama bisnis, indeks ini

lebih difokuskan kepada perjanjian dan kesepakatan yang tidak berhubungan secara langsung dengan operasional bisnis perusahaan. Salah satu contoh perjanjian yang terdapat pada penelitian ini adalah perjanjian yang dilakukan oleh bank Internasional Indonesia dengan serikat buruh untuk kesejahteraan karyawannya.

**Tabel 4.15**

**Perjanjian dan Kesepakatan**

Kategori	Item Modal Intelektual	Indeks Pengungkapan		
		2014	2015	2016
<i>Customer capital</i>	Perjanjian dan Kesepakatan	0.03	0.00	0.06

Sumber: data diolah, 2018

Tabel 4.15 menunjukan bahwa meskipun terdapat penurunan pada indeks pengungkapan ini untuk tahun 2015 sebesar 0.03 sehingga indeks pengungkapan untuk tahun 2015 adalah 0, terjadi pertumbuhan pada tahun 2016 sehingga indeks pengungkapan dari tahun 2014 sampai 2016 mengalami pertumbuhan. Hal ini terjadi karena pengungkapan atas item perjanjian dan kesepakatan ini dilakukan oleh 1 perusahaan pada tahun 2014 dan kemudian pada tahun 2015 terdapat pengungkapan atas item ini dan terdapat 2 perusahaan yang mengungkapkan item ini pada tahun 2016

Pertumbuhan indeks pengungkapan pada item perjanjian dan kesepakatan ini terjadi karena Bank NISP hanya mengungkapkannya pada tahun 2014, Bank ICB Bumiputera dan Bank BNI yang baru mengungkapkannya pada tahun 2016.

#### 4.5.7 Aktivitas Lingkungan

Aktivitas lingkungan merupakan Adanya informasi atas kegiatan *CSR* yang dilakukan oleh perusahaan yang berkaitan dengan lingkungan seperti pelesatrian alam, penanggulangan bencana dan pemberian air bersih.

perusahaan baru mendapatkan poin atas index ini jika perusahaan memberikan informasi atas kegiatan *CSR* seperti apa yang dilakukan, karena beberapa perusahaan memang mengungkapkan bahwa mereka melakukan kegiatan *CSR* untuk lingkungan hidup dan juga menjelaskan berapa biaya yang dikeluarkan namun tidak secara jelas mengungkapkan kegiatan seperti apa yang dilakukan dan peneliti memutuskan untuk tidak memberikan poin sehingga hanya jika terdapat informasi atas kegiatan seperti apa yang dilakukan baru diberikan poin.

**Tabel 4.16**

#### **Aktivitas Lingkungan**

Kategori	Item Modal Intelektual	Indeks Pengungkapan		
		2014	2015	2016
<i>Customer capital</i>	Aktivitas Lingkungan	0.23	0.29	0.26

Sumber: data diolah, 2018

Tabel 4.16 menunjukkan adanya pertumbuhan sebesar 0.06 dari tahun 2014 ke 2015 dan adanya penurunan sebesar 0.03 poin dari tahun 2015 ke 2016. Hal initerjadi karena pengungkapan atas item aktivitas lingkungan ini dilakukan oleh 7 perusahaan pada tahun 2014, 9 perusahaan pada tahun 2015 dan 8 perusahaan pada tahun 2016.

Pertumbuhan indeks pengungkapan atas item aktivitas lingkungan ini terjadi karena meskipun Bank Internasional Indonesia, Bank Mayapada, Bank Mega, Bank NISP dan Bank Pan telah mengungkapkan index ini dari tahun 2014 sampai 2016, Bank BCA, Bank Niaga dan Bank Permata baru mengungkapkannya pada tahun 2015 dan dilanjutkan tahun 2016. Selain itu Bank BNI dan Bank Danamon hanya mengungkapkannya pada tahun 2014 dan Bank Jabar Banten hanya mengungkapkannya pada tahun 2015.

#### 4.5.8 Kegiatan Kemasyarakatan

Kegiatan kemasyarakatan merupakan adanya informasi atas kegiatan CSR yang dilakukan oleh perusahaan yang berkaitan dengan masyarakat seperti pembangunan sekolah, rumah sakit dan lain lain. Sama seperti aktivitas lingkungan, perusahaan baru mendapatkan poin atas index ini jika perusahaan memberikan informasi atas kegiatan CSR untuk masyarakat seperti apa yang dilakukan.

**Tabel 4.17**

#### **Kegiatan Kemasyarakatan**

Kategori	Item Modal Intelektual	Indeks Pengungkapan		
		2014	2015	2016
<i>Customer capital</i>	Kegiatan Kemasyarakatan	0.39	0.48	0.42

Sumber: data diolah, 2018

Tabel 4.17 menunjukkan adanya peningkatan sebesar 0.09 pada tahun 2015, namun pada tahun 2016 indeks pengungkapan untuk item ini mengalami penurunan



sebesar 0.06 poin. Hal ini terjadi karena pengungkapan untuk item kegiatan kemasyarakatan ini dilakukan oleh 12 perusahaan pada tahun 2014, 15 perusahaan pada tahun 2015 dan 13 perusahaan pada tahun 2016.

Pertumbuhan indeks pengungkapan pada item kegiatan kemasyarakatan ini terjadi karena meskipun Bank BCA, Bank Danamon, Bank Bumi Artha, Bank Niaga, Bank Interanasional Indonesia, Bank Permata, Bank Mayapada, Bank Mega, Bank NISP, dan Bank Himpunan saudara mengungkapkan index ini dari tahun 2014 sampai 2016, Bank Nusantara Parahyangan hanya mengungkapkannya pada tahun 2014, bank BTN dan Bank Jabar Banten hanya mengungkapkannya pada tahun 2015 dan Bank BNI hanya mengungkapkannya pada tahun 2016. Selain itu Bank ICB Bumi putera dan Bank Pan baru mengungkapkannya pada tahun 2015 dan 2016. Tidak ditemukannya laporan keuangan bank Mandiri juga mempengaruhi karena pada tahun 2014 dan 2015 bank Mandiri mengungkapkan index ini.

#### **4.6 Human capital**

*Human capital* (modal manusia) segala bentuk pengetahuan, keahlian dan kemampuan seseorang yang dapat dipakai untuk menghasilkan layanan profesional dan *economic rent*. *Human capital* atau modal manusia ini merupakan dengan segala karyawan yang dimiliki oleh perusahaan dimana hal tersebut terdiri dari kemampuan yang dimiliki karyawan tersebut, bagaimana perusahaan meningkatkan kemampuan tersebut serta bagaimana perusahaan mempertahankan karyawan yang berkualitas

tersebut. Oleh karena itu, item item dari *human capital* ini terdiri dari kompetensi karyawan, pendidikan, pelatihan, insentif dan remunerasi, insiasi, motivasi dan dedikasi, kerjasama tim, fleksibilitas, produktivitas dan kesehatan dan keselamatan kerja.

**Tabel 4.18**

*Human capital*

Kategori	Item Modal Intelektual	Indeks Pengungkapan		
		2014	2015	2016
<i>Human capital</i>	Kompetensi Karyawan	0.48	0.55	0.55
	Pendidikan	0.23	0.26	0.23
	Pelatihan	0.35	0.39	0.29
	Insentif dan remunerasi	0.19	0.16	0.19
	Inisiasi, motivasi dan dedikasi	0.06	0.06	0.10
	Kerjasama Tim	0.13	0.10	0.13
	Fleksibilitas	0.00	0.06	0.03
	Produktivitas	0.39	0.55	0.52
	kesehatan dan keselamatan kerja	0.03	0.13	0.10

Sumber: data diolah, 2018

Tabel 4.18 Bagian *Human capital* menunjukan bahwa banyak perusahaan yang masih terlalu sedikit mengungkapkan modal karyawannya, hal ini dapat dilihat dari sedikitnya indeks pengungkapan untuk beberapa item seperti insentif dan remunerasi, inisiasi, motivasi dan dedikasi, kerjasama tim, fleksibilitas dan kesehatan dan keselamatan kerja.

Banyak perusahaan hanya mengungkapkan bahwa mereka memiliki karyawan berkompotensi dimana maksudnya adalah pegawai perusahaan tersebut memiliki

kemampuan dan kompetensi yang baik dan beberapa kebijakan serta upaya untuk meningkatkan produktivitas perusahaan. Namun, selain dari kompetensi karyawan dan produktivitas, hanya sedikit perusahaan yang mengungkapkan bagian dari index *human capital* lainnya.

Meskipun pendidikan, pelatihan, insentif dan remunerasi serta kesehatan dan keselamatan kerja kemungkinan besar dimiliki perusahaan, perusahaan hanya mencantumkan penjelasan atas hal tersebut di sub bab sumber daya manusia yang terdapat pada laporan keuangan perusahaan tersebut dan tidak mengungkapkannya di laporan manajemen perusahaan, bahkan masih terdapat beberapa perusahaan yang sama sekali tidak mengungkapkan *human capital* yang dimiliki perusahaan pada laporan manajemennya. Padahal *human capital* ini merupakan capital terpenting yang bisa dimiliki oleh sebuah perusahaan.

#### 4.6.1 Kompetensi Karyawan

Kompetensi karyawan merupakan adanya informasi atas kemampuan dan kompetensi yang dimiliki oleh karyawan perusahaan tersebut. perusahaan dapat diberikan poin atas index ini jika perusahaan mengungkapkan bahwa karyawan yang dimiliki oleh perusahaan tersebut memiliki kemampuan dan tingkat kompetensi yang dapat bersaing di pasar.

Pengungkapan ini dapat berasal dari baiknya proses rekrutment perusahaan sehingga dapat merekrut calon karyawan berkemampuan baik atau juga dengan upaya

upaya lainnya yang membantu karyawannya untuk meningkatkan kemampuan dan tingkat kompetensi karyawan sehingga memiliki kemampuan yang memadai.

**Tabel 4.19**

**Kompetensi Karyawan**

Kategori	Item Modal Intelektual	Indeks Pengungkapan		
		2014	2015	2016
<i>Human capital</i>	Kompetensi Karyawan	0.48	0.55	0.55

Sumber: data diolah, 2018

Tabel 4.19 menunjukkan adanya pertumbuhan indeks pengungkapan sebesar 0.07 pada tahun 2015 dan tidak adanya peningkatan pada tahun 2016. Hal ini terjadi karena pengungkapan item kompetensi karyawan ini dilakukan oleh 15 perusahaan pada tahun 2014 dan 17 perusahaan pada tahun 2015 dan 2016.

Pertumbuhan indeks pengungkapan pada item kompetensi karyawan ini terjadi karena meskipun Bank BCA, Bank Bukopin, Bank BNI, Bank Danamon, Bank Pundi Indonesia, Bank Jatim, Bank Niaga, Bank Internasional Indonesia, Bank Permata, Bank Sinar Mas, Bank Interpacific, dan Bank NISP telah mengungkapkannya dari tahun 2014 sampai 2016 masih terdapat beberapa bank seperti Bank ICB Bumiputera yang hanya mengungkapkannya pada tahun 2014, Bank QNB Kesawan yang hanya mengungkapkannya pada tahun 2015 dan Bank BCA, Bank Nusantara Parahyangan, dan Bank Himpunan Saudara yang hanya mengungkapkannya pada tahun 2016. Selain itu, Bank Mega dan Bank Pan baru mulai mengungkapkannya pada tahun 2015 dan 2016. Tidak ditemukannya laporan

keuangan Bank BRI dan Bank Mandiri juga berpengaruh dikarenakan kedua bank tersebut mengungkapkan index ini pada tahun 2014 dan 2015.

#### 4.6.2 Pendidikan

Pendidikan merupakan adanya informasi atas pemberian pendidikan formal seperti pendidikan S2 atau beasiswa beasiswa yang diberikan oleh perusahaan kepada pegawainya untuk meningkatkan kemampuan dan kompetensi pegawainya. Berbeda dengan indeks pelatihan yang merupakan pelatihan dan seminar, indeks ini dikhususkan hanya untuk pemberian pendidikan formal yang diberikan perusahaan.

**Tabel 4.20**

#### **Pendidikan**

Kategori	Item Modal Intelektual	Indeks Pengungkapan		
		2014	2015	2016
<i>Human capital</i>	Pendidikan	0.23	0.26	0.23

Sumber: data diolah, 2018

Tabel 4.20 menunjukan meskipun adanya pertumbuhan indeks pengungkapan pada tahun 2015 sebesar 0.03 dan terjadi penurunan indeks pengungkapan sebesar 0.03 pada tahun 2016. Hal ini terjadi karena pengungkapan atas item pendidikan ini dilakukan oleh 7 perusahaan pada tahun 2014 dan 2016 dan 8 perusahaan pada tahun 2015.

Pertumbuhan indeks pengungkapan pada item ini terjadi karena meskipun Bank BCA, Bank BNI, Bank Jatim, Bank Internasional Indonesia dan Bank Sinar

Mas mengungkapkannya dari tahun 2014 sampai 2016, Bank Mega baru mulai mengungkapkannya pada tahun 2015 sampai 2016. Selain itu Bank Bumi Artha baru mulai mengungkapkannya tahun 2016 dan tidak ditemukannya laporan keuangan Bank BRI dan Bank Mandiri juga berpengaruh pada perubahan index ini karena kedua Bank tersebut mengungkapkan index ini pada tahun 2014 dan 2015.

#### 4.6.3 Pelatihan

Pelatihan merupakan adanya program pelatihan atau seminar yang dilakukan perusahaan untuk meningkatkan kemampuan dan kompetensi pegawainya. Berbeda dengan pendidikan, bentuk dari pelatihan ini bisa merupakan pelatihan biasa yang diadakan oleh perusahaan, seminar yang diadakan perusahaan atau pihak lain yang diikuti oleh pegawai perusahaan untuk meningkatkan kemampuan dan kompetensi pegawainya.

**Tabel 4.21**

#### **Pelatihan**

Kategori	Item Modal Intelektual	Indeks Pengungkapan		
		2014	2015	2016
<i>Human capital</i>	Pelatihan	0.35	0.39	0.29

Sumber: data diolah, 2018

Tabel 4.21 menunjukan adanya peningkatan pada tahun 2015 sebesar 0.04 namun terdapat penurunan sebesar 0.10 pada tahun 2016. Hal ini terjadi karena

pengungkapan atas item pelatihan ini dilakukan oleh 11 perusahaan pada tahun 2014, 12 perusahaan pada tahun 2015 dan 9 perusahaan pada tahun 2016.

Pertumbuhan indeks pengungkapan pada item pelatihan ini terjadi karena meskipun Bank BCA, Bank BNI, Bank Jatim, Bank Internasional Indonesia, Bank Permata, Bank Sinar Mas dan Bank Interpacific telah mengungkapkan index ini dari tahun 2014 sampai 2016, Bank ICB Bumiputera hanya mengungkapkannya pada tahun 2016. Selain itu, Bank QNB Kesawan hanya mengungkapkannya pada tahun 2014 dan 2015 dan Bank Capital Indonesia dan Bank Niaga baru mulai mengungkapkannya pada tahun 2015 dan 2016. Tidak ditemukannya laporan keuangan untuk bank BRI, Bank BTN dan Bank Mandiri juga berpengaruh pada index ini karena Bank BRI dan Bank Mandiri mengungkapkan index ini pada tahun 2014 dan 2015 dan Bank BTN mengungkapkannya pada tahun 2014.

#### **4.6.4 Insentif dan remunerasi**

Insentif dan remunerasi merupakan adanya informasi atas pemberian insentif, remunerasi dan juga *reward* yang diberikan kepada pegawai. Untuk poin pada indeks ini, hanya insentif dan remunerasi yang diberikan kepada pegawai saja yang dapat diberikan poin untuk indeks ini, jika perusahaan hanya mengungkapkan remunerasi dan insentif untuk jajaran direksi saja maka perusahaan tidak mendapat poin atas index ini.



**Tabel 4.22****Insentif dan Remunerasi**

Kategori	Item Modal Intelektual	Indeks Pengungkapan		
		2014	2015	2016
<i>Human capital</i>	Insentif dan remunerasi	0.19	0.16	0.19

Sumber: data diolah, 2018

Tabel 4.22 menunjukkan adanya penurunan indeks pengungkapan pada tahun 2015 sebesar 0.03 namun kembali meningkat pada tahun 2016 sebesar 0.03. hal ini terjadi karena pengungkapan atas item insentif dan remunerasi dilakukan oleh 6 perusahaan pada tahun 2014 dan 2016 dan 5 perusahaan pada tahun 2015.

Pertumbuhan indeks pengungkapan pada item insentif dan remunerasi ini terjadi karena Bank ICB Bumiputera yang baru mengungkapkan index ini pada tahun 2016, Bank QNB Kesawan pada tahun 2014 dan bank Danamon yang mulai mengungkapkannya pada tahun 2015 dan 2016. Selain itu, Bank Capital Indonesia, Bank BNI, Bank Internasional Indonesia dan Bank Pan telah mengungkapkan index ini dari tahun 2014 sampai tahun 2016.

#### **4.6.5 Inisiasi, Motivasi dan Dedikasi**

Inisiasi, motivasi dan dedikasi merupakan adanya informasi atas upaya perusahaan untuk memberikan inisiasi dan juga motivasi kepada pegawainya untuk meningkatkan kinerja pegawai. Perusahaan diberikan poin untuk index ini jika perusahaan mengungkapkan upaya seperti adanya sosialisasi atau strategi khusus dari

manajemen dan juga jika perusahaan mengungkapkan bahwa salah satu tujuan dari pemberian *reward* yang dilakukan dari perusahaan adalah upaya untuk memberikan motivasi kepada pegawainya.

**Tabel 4.23**

**Inisiasi, Motivasi dan Dedikasi**

Kategori	Item Modal Intelektual	Indeks Pengungkapan		
		2014	2015	2016
<i>Human capital</i>	Inisiasi, motivasi dan dedikasi	0.06	0.06	0.10

Sumber: data diolah, 2018

Tabel 4.23 menunjukan bahwa meskipun tidak terdapat pertumbuhan indeks pengungkapan pada tahun 2014 ke 2015, terjadi pertumbuhan sebesar 0.04 pada tahun 2016. Hal ini terjadi karena pengungkapan atas item inisiasi, motivasi dan dedikasi ini dilakukan oleh 2 perusahaan pada tahun 2014 dan 2015 dan 3 perusahaan pada tahun 2016.

Pertumbuhan indeks pengungkapan pada item inisiasi, motivasi dan dedikasi ini terjadi karena Bank Swadesi hanya mengungkapkannya pada tahun 2016 dan bank Sinar Mas dan bank Pan telah mengungkapkannya dari tahun 2014 sampai 2016.

#### **4.6.6 Kerjasama Tim**

Kerjasama tim merupakan adanya informasi atas upaya perusahaan untuk memberikan atau meningkatkan kemampuan kerja sama pegawai pegawainya. Peneliti memberikan poin untuk indeks ini jika perusahaan mengungkapkan bahwa perusahaan memiliki upaya untuk memberikan kesempatan pegawainya untuk

bekerja sama dan berupaya untuk meningkatkan kemampuan kerja sama para pegawainya tersebut, kesempatan untuk bekerjasama ini bisa diungkapkan dari adanya pembuatan tim untuk beberapa pegawai, adanya pelatihan pelatihan yang meningkatkan kerjasama tim dan juga hal hal lain yang membutuhkan kerjasama tim.

**Tabel 4.24**

**Kerjasama Tim**

Kategori	Item Modal Intelektual	Indeks Pengungkapan		
		2014	2015	2016
<i>Human capital</i>	Kerjasama Tim	0.13	0.10	0.13

Sumber: data diolah, 2018

Tabel 4.24 menunjukkan adanya penurunan indeks pengungkapan pada tahun 2015 sebesar 0.03 namun kembali meningkat pada tahun 2016. Hal ini terjadi karena pengungkapan atas item kerjasama tim ini dilakukan oleh 4 perusahaan pada tahun 2014 dan 2016 dan 3 perusahaan pada tahun 2015.

Pertumbuhan indeks pengungkapan pada item kerjasama tim ini terjadi karena Bank Bukopin hanya mengungkapkannya pada tahun 2014 dan bank Mega hanya mengungkapkannya pada tahun 2016. Selain itu bank Bank Capital Indoneisa, Bank Mayapada dan Bank NISP telah mengungkapkannya dari tahun 2014 sampai 2016.

#### **4.6.7 Fleksibilitas**

Fleksibilitas merupakan adanya informasi atas program yang dimiliki perusahaan untuk mempertahankan pegawai yang berkualitas namun membutuhkan

jadwal kerja yang fleksibel atau pemberian jam kerja yang fleksibel. Peneliti memberikan poin untuk indeks ini jika perusahaan mengungkapkan bahwa perusahaan memberikan atau membutuhkan jadwal kerja yang fleksibel untuk/dari para pegawainya, hal ini bisa disebabkan oleh jam kerja yang padat atau berbeda beda untuk tiap divisi atau kegiatan operasional dan bisa juga dikarenakan hal ini merupakan salah satu upaya perusahaan untuk mempertahankan pegawai yang memiliki kemampuan dan kompetensi yang tinggi.

**Tabel 4.25**

**Fleksibilitas**

Kategori	Item Modal Intelektual	Indeks Pengungkapan		
		2014	2015	2016
<i>Human capital</i>	Fleksibilitas	0.00	0.06	0.03

Sumber: data diolah, 2018

Tabel 4.25 menunjukan adanya pengungkapan pada item fleksibilitas ini baru terjadi pada tahun 2015, meskipun demikian indeks pengungkapan pada item ini mengalami penurunan pada tahun 2016. Hal ini terjadi karena meskipun pada tahun 2014 tidak terdapat pengungkapan atas item ini, terdapat 2 perusahaan yang mengungkapkan fleksibilitasnya pada tahun 2015 dan 1 perusahaan yang mengungkapkannya pada tahun 2016.

Pertumbuhan indeks pengungkapan pada item fleksibilitas ini terjadi karena Bank Capital Indonesia baru mulai mengungkapkan index ini pada tahun 2015 dan 2016 dan tidak ditemukannya laporan keuangan Bank Mandiri yang pada tahun 2015 menungkapkan index ini.

#### 4.6.8 Produktivitas

Produktivitas merupakan adanya informasi atas upaya perusahaan untuk meningkatkan produktifitas pegawainya. Perusahaan diberikan poin untuk index ini jika perusahaan mengungkapkan upaya upaya yang dilakukan untuk meningkatkan produktivitas pegawainya, hal ini bisa meliputi pemberian adanya strategi strategi khusus seperti penempatan orang orang yang tepat, pembentukan struktur organisasi yang efisien, dan juga penambahan pegawai. Selain itu, bisa juga didapatkan dari pengungkapan upaya upaya yang memang bertujuan untuk meningkatkan produktivitas lainnya seperti program program, pemberian *reward* dan pelatihan namun perusahaan perlu mengungkapkan bahwa tujuan dari program, pemberian *reward* dan pelatihan tersebut memang bertujuan untuk meningkatkan produktivitas.

**Tabel 4.26**

#### **Produktivitas**

Kategori	Item Modal Intelektual	Indeks Pengungkapan		
		2014	2015	2016
<i>Human capital</i>	Produktivitas	0.39	0.55	0.52

Sumber: data diolah, 2018

Tabel 4.26 menunjukan adanya pertumbuhan indeks pengungkapan sebesar 0.16 tahun 2015, namun pada tahun 2016 indeks pengungkapan pada item ini mengalami penurunan sebesar 0.03. Hal ini terjadi karena pengungkapan atas item

produktivitas ini dilakukan oleh 12 perusahaan pada tahun 2014, 17 perusahaan pada tahun 2015 dan 16 perusahaan pada tahun 2016.

Pertumbuhan indeks pengungkapan pada item produktivitas ini terjadi karena Bank ICBP Bumiputera hanya mengungkapkannya pada tahun 2014 dan Bank Mutiara, Bank Pundi Indonesia, Bank Jatim, Bank Internasional Indonesia, Bank Permata, dan Bank Mega yang baru mengungkapkannya pada tahun 2015 dan 2016. Selain itu Bank Agroniaga, Bank Capital Indoneisa, Bank BCA, Bank Bukopin, Bank BNI, Bank Danamon, Bank Niaga, Bank Sinar Mas, Bank Victoria International, dan Bank NISP telah mengungkapkan index ini dari tahun 2014 sampai 2016. Tidak ditemukannya laporan keuangan Bank Mandiri untuk tahun 2016 juga mempengaruhi perubahan poin pada index ini karena Bank Mandiri telah mengungkapkan index ini pada tahun 2014 dan 2015.

#### **4.6.9 Kesehatan dan Keselamatan Kerja**

Kesehatan dan keselamatan kerja merupakan adanya informasi atas pemberian jaminan kesehatan dan kewanan yang diberikan perusahaan kepada karyawannya. Perusahaan diberikan poin atas indeks ini jika perusahaan mengungkapkan bahwa perusahaan memberika jaminan kesehatan seperti asuransi atau layanan kesehatan lainnya untuk pegawai perusahaan tersebut dan juga jika terdapat upaya untuk menjaga keamanan lingkungan kerja yang dilakukan perusahaan.

Tabel 4.27

**Kesehatan dan Keselamatan Kerja**

Kategori	Item Modal Intelektual	Indeks Pengungkapan		
		2014	2015	2016
<i>Human capital</i>	kesehatan dan keselamatan kerja	0.03	0.13	0.10

Sumber: data diolah, 2018

Tabel 4.27 menunjukan adanya pertumbuhan indeks pengungkapan pada tahun 2015 sebanyak 0.10 namun pada tahun 2016 indeks pengungkapan pada item ini mengalami penurunan sebanyak 0.03. Hal ini terjadi karena pengungkapan atas item kesehatan dan keselamatan kerja ini dilakukan oleh 1 perusahaan pada tahun 2014, 4 perusahaan pada tahun 2015 dan 3 perusahaan pada tahun 2016.

Pertumbuhan indeks pengungkapan pada item kesehatan dan keselamatan kerja ini terjadi karena Bank ICB Bumiputera dan Bank Interpacific mulai mengungkapkannya pada tahun 2015 dan dilanjutkan tahun 2016 dan bank Victoria telah mengungkapkan index ini dari tahun 2014 sampai 2016. Tidak ditemukannya laporan keuangan Bank BTN untuk tahun 2016 juga mempengaruhi poin pada index ini karena pada tahun 2015 Bank BTN mengungkapkan index ini.

#### 4.7 Pertumbuhan Pengungkapan Modal Intelektual

Dalam pengungkapan modal intelektualnya, setiap tahunnya perusahaan perusahaan ini mengalami peningkatan dan juga penurunan. Hal ini disebabkan oleh adanya suatu hal yang baru dilakukan pada tahun yang bersangkutan sehingga



diungkapkan oleh perusahaan tersebut atau tidak adanya suatu hal yang pada tahun sebelumnya dilakukan oleh perusahaan tersebut. Sebagai contoh, bank BII baru menandatangani perjanjian kerja bersama baru yang berisikan negoisasi antara manajemen dan serikat buruh yang baru dilakukan pada tahun 2016 dan diungkapkan di laporan manajemennya sehingga menambahkan indeks pengungkapannya pada tahun 2016. Contoh untuk pengurangan adalah bank Bukopin yang pada tahun 2015 lebih memfokuskan laporan manajemennya untuk mengungkapkan pengembangan bisnis ritel dan pengembangan modal perusahaan sehingga pengungkapan atas produktivitas, kerjasama tim dan insentif yang diungkapkan pada tahun sebelumnya tidak ada pada tahun 2015.

penelitian dilakukan dengan melihat pengungkapan modal intelektual yang diungkapkan dalam laporan manajemen setiap perusahaan sehingga setelah melihat semua laporan manajemen perusahaan dalam laporan keuangan perusahaan perusahaan perbankan tersebut peneliti menjumlahkan tiap item modal intelektual yang diungkapkan masing masing per tahunnya dari tahun 2014 sampai 2016 dan kemudian membaginya dengan jumlah item item modal intelektual. Hasil dari penghitungan indeks tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.28**

**Indeks Pengungkapan Masing Masing Perusahaan**

Nama Bank	Indeks pengungkapan modal intelektual perusahaan		
	2014	2015	2016
Bank Agroniaga Tbk	0.08	0.13	0.13

Bank ICB Bumiputera Tbk	0.25	0.29	0.38
Bank Capital Indonesia Tbk	0.25	0.38	0.42
Bank Central Asial Tbk	0.33	0.54	0.63
Bank Bukopin Tbk	0.21	0.13	0.25
Bank Negara Indonesia Tbk	0.38	0.25	0.42
Bank Nusantara Parahyangan Tbk	0.13	0.13	0.17
Bank Rakyat Indonesia Tbk	0.29	0.33	0.00
Bank Tabungan Negara Tbk	0.13	0.21	0.00
Bank Mutiara Tbk	0.17	0.21	0.21
Bank Danamon Indonesia Tbk	0.29	0.29	0.33
Bank Pundi Indonesia Tbk	0.17	0.17	0.17
Bank Jabar Banten Tbk	0.08	0.25	0.08
Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	0.29	0.38	0.29
Bank QNB Kesawan Tbk	0.17	0.25	0.17
Bank Mandiri Tbk	0.50	0.54	0.00
Bank Bumi Artha Tbk	0.13	0.08	0.13
Bank Niaga Tbk	0.33	0.46	0.46
Bank Internasional Indonesia Tbk	0.58	0.63	0.67
Bank Permata Tbk	0.38	0.42	0.42
Bank Sinarmas Tbk	0.29	0.33	0.33
Bank Swadesi Tbk	0.04	0.04	0.13
Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	0.13	0.13	0.13
Bank Victoria International Tbk	0.29	0.33	0.38
Bank Interpacific Tbk	0.25	0.25	0.25
Bank Mayapada International Tbk	0.21	0.25	0.29
Bank Multicor International Tbk	0.08	0.13	0.17
Bank Mega Tbk	0.29	0.42	0.46
Bank NISP Tbk	0.46	0.46	0.46
Bank Pan Indonesia Tbk	0.25	0.42	0.38
Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk	0.21	0.25	0.29
Rata - Rata	0.25	0.29	0.28

Sumber: Data diolah, 2018

Tabel 4.28 menunjukkan bahwa pengungkapan modal intelektual perusahaan perusaahn perbankan yang terdaftar di BEI ini mengalami peningkatan. Pada tahun 2015, hal ini dapat dilihat dari terdapat peningkatan rata - rata indeks pengungkapan modal intelektual dimana rata – rata indeks pengungkapan setiap tahunnya adalah 0.25 untuk tahun 2014, 0.29 untuk tahun 2015 dan 0.28 pada tahun. Dari rata – rata tersebut dapat dilihat bahwa indeks pengungkapan pada tahun 2015 meningkat sebesar 0.04 poin, meskipun terjadi penurunan sebesar 0.01 pada tahun 2016, hal ini tidak dikarenakan menurunnya jumlah pengungkapan pada tahun 2016, akan tetapi karena tidak ditemukannya laporan keuangan untuk tiga perusahaan yaitu Bank Rakyat Indonesia (BRI), Bank Mandiri dan juga Bank Tabungan Negara (BTN).

Tabel 4.2 juga menunjukan bahwa hampir semua perusahaan secara masing masing meningkatkan pengungkapan modal intelektualnya dari tahun ke tahun. Hal ini dapat dilihat dari hampir semua perusahaan memiliki peningkatan indeks dari tahun ke tahun dimana tepatnya 20 perusahaan memperoleh peningkatan indeks pengungkapan modal intelektual pada tahun 2015 dan 15 perusahaan memperoleh peningkatan indeks pengungkapan modal intelektual pada tahun 2016.

Tabel 4.2 juga menunjukan bahwa meskipun secara keseluruhan jumlah pengungkapan modal intelektual mengalami peningkatan, terdapat beberapa perusahaan yang tidak mengalami peningkatan atau bahkan mengalami penurunan untuk jumlah pengungkapannya dari tahun ke tahun. pada tahun 2015 terdapat 6 perusahaan yang tidak mengalami peningkatan dan juga 3 perusahaan yang mengalami penurunan pada jumlah pengungkapan dan pada tahun 2016 terdapat 8

perusahaan yang tidak mengalami peningkatan dan 7 perusahaan yang mengalami penurunan.

Pada tahun 2016, Bank Rakyat Indonesia, Bank Tabungan Negara dan Bank Mandiri tidak mendapatkan skor indeks pengungkapan dikarenakan tidak ditemukannya laporan keuangan ketiga perusahaan tersebut untuk tahun 2016. Tidak adanya skor atas indeks pengungkapan ini menyebabkan rata rata pertumbuhan pengungkapan untuk tahun 2016 menurun sebesar 0.01 dibandingkan pada tahun 2015 dimana terdapat peningkatan indeks sebesar 0.04.

Secara umum, hampir semua perusahaan mengalami peningkatan dari tahun 2014 ke 2016, meskipun beberapa perusahaan mengalami penurunan pengungkapan pada tahun 2014 ke 2015 jumlah pengungkapan pada tahun 2016 tetap lebih banyak dibandingkan tahun 2014. Dari tabel 4.2 tersebut, dapat disimpulkan bahwa jumlah modal intelektual yang diungkapkan oleh perusahaan perbankan di Indonesia cenderung sedikit, dimana hanya beberapa perusahaan saja yang memiliki indeks pengungkapan diatas 0.45, meskipun demikian masih terdapat pertumbuhan pada tiap tahunnya, Meskipun memang tidak dapat dipungkiri bahwa perusahaan perbankan masih lebih menitik beratkan laporan keuangan hanya pada nilai nilai ekonomi saja, tetapi kita bisa melihat bahwa dari tahun ke tahun perusahaan perbankan ini mulai menambahkan modal intelektual yang dimiliki ke dalam laporan manajemennya.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan dengan menganalisis konten laporan manajemen pada laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2014, 2015 dan 2016. Teknik analisis yang digunakan dapat menjukukan bahwa item modal intelektual yang paling banyak diungkapkan oleh perusahaan perbankan di Indonesia adalah proses manajemen. Temuan ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dijadikan dasar penelitian oleh peneliti yaitu penelitian yang dilakukan oleh oliveira et al., (1990) dimana peneliti menggunakan item - item modal intelektual yang dijadikan indicator penelitian berdasarkan penelitian terdahulu tersebut.

Penelitian ini menemukan bahwa meskipun setiap perusahaan memiliki kegiatan operasional yang sama yaitu pada kegiatan perbankan, pengungkapan modal intelektual yang dilakukan perusahaan memiliki hasil yang berbeda beda. Meskipun demikian, penelitian ini juga menemukan bahwa perusahaan perbankan di Indonesia secara keseluruhan telah mengungkapkan modal intelektual untuk kategori *structural capital* yang dimiliki dengan cukup baik dibandingkan dengan kategori *customer capital* dan *human capital*.

Penelitian ini juga menemukan bahwa meskipun kecil, pengungkapan modal intelektual perusahaan perbankan ini mengalami pertumbuhan. Hal ini dapat dilihat peningkatan index pengungkapan modal intelektual dari tahun ke tahun yaitu 0.25 pada tahun 2014, 0.31 pada tahun 2015 dan 0.29 pada tahun 2016. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa tingkat kesadaran perusahaan perbankan di Indonesia dalam mengungkapkan informasi mengenai modal intelektual masih cenderung rendah. Hal ini dapat dilihat dari rata rata indeks pengungkapan modal intelektual pertahunnya adalah 0.25 pada tahun 2014, 0.29 pada tahun 2015 dan 0.28 pada tahun 2016. Hal ini menunjukkan bahwa masih kurangnya kesadaran perusahaan-perusahaan di Indonesia akan pentingnya *intellectual capital* dalam menciptakan dan mempertahankan keunggulan kompetitif dan *shareholder value*. Padahal hasil dari survey global mengungkapkan bahwa modal intelektual adalah tipe informasi yang paling banyak dipertimbangkan oleh investor. Namun, tidak diungkapkan oleh pihak manajemen, hal ini yang menyebabkan terjadinya “*information gap*” (Bozzolan.et.al., 2003).

## 5.2 Keterbatasan

Keterbatasan dalam penelitian ini meliputi :

1. Penelitian ini metode *scoring* dengan bobot yang sama pada setiap item yang diungkapkan di laporan manajemen perusahaan. Jadi tidak terdapat

perbedaan skor untuk perusahaan yang mengungkapkan item modal intelektual dengan lebih detail dibanding dengan perusahaan yang mengungkapkan tidak terlalu detail

2. Penelitian ini hanya dilakukan pada perusahaan perbankan di Indonesia sehingga perbedaan karakteristik perusahaan dan negara tidak dipertimbangkan dalam penelitian ini. Sehingga tidak diketahui apakah hasil penelitian ini akan sama apabila diaplikasikan pada bentuk perusahaan atau negara lain.

### 5.3 Saran

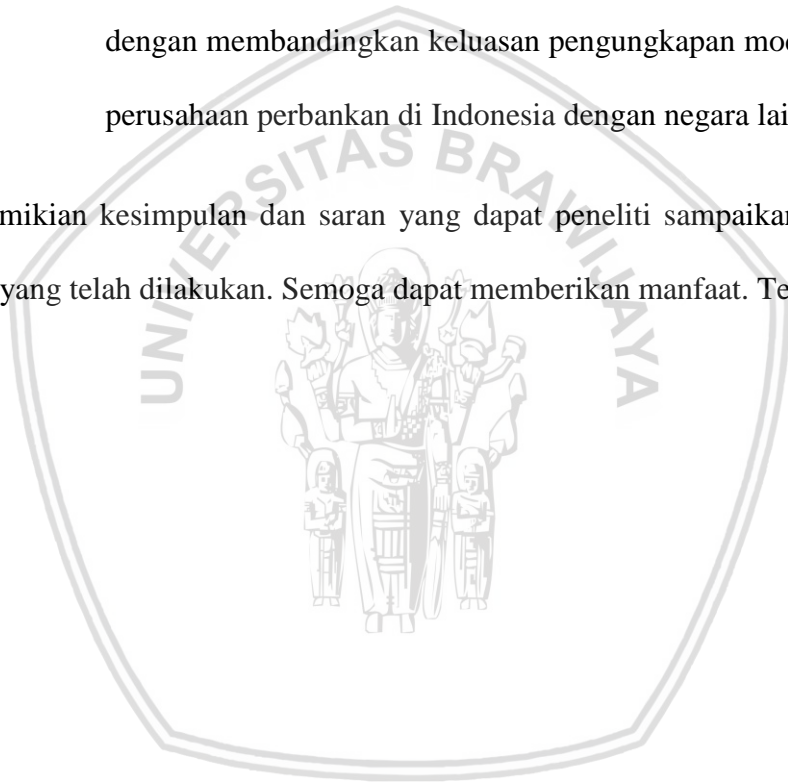
Saran yang dapat diberikan dari hasil penelitian “*Pengungkapan Modal Intelektual pada perusahaan yang terdaftar di BEI : Studi Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI 2014 – 2016*)” adalah sebagai berikut :

- a. Penelitian ini menggunakan metode analisis konten yang berarti hanya menilai seberapa luas pengungkapan modal intelektual sebuah perusahaan. Maka, penelitian selanjutnya bisa menggunakan uji hipotesis dengan tujuan untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan atau lamanya perusahaan tersebut telah *listing* di BEI berpengaruh terhadap keluasan pengungkapan modal intelektualnya.



- b. Sampel penelitian ini difokuskan kepada perusahaan perbankan di Indonesia saja. Maka, penelitian selanjutnya bisa dilakukan untuk perusahaan dengan jenis usaha lain dan juga bisa dilakukan untuk perusahaan dari negara lain.
- c. Penelitian selanjutnya juga bisa menggunakan studi komparatif dengan membandingkan keluasan pengungkapan modal intelektual perusahaan perbankan di Indonesia dengan negara lain.

Demikian kesimpulan dan saran yang dapat peneliti sampaikan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan. Semoga dapat memberikan manfaat. Terimakasih.



# LAMPIRAN



## Lampiran 1

## Objek Penelitian

NO	NAMA PERUSAHAAN	TANGGAL IPO	KODE
1	Bank Agroniaga Tbk	8 Agustus 2003	AGRO
2	Bank ICB Bumiputera Tbk	15 Juli 2002	BABP
3	Bank Capital Indonesia Tbk	08 Oktober 2007	BACA
4	Bank Central Asial Tbk	31 Mei 2000	BBCA
5	Bank Bukopin Tbk	10 Juli 2006	BBKP
6	Bank Negara Indonesia Tbk	25 November 1996	BBNI
7	Bank Nusantara Parahyangan Tbk	10 Januari 2001	BBNP
8	Bank Rakyat Indonesia Tbk	10 November 2003	BBRI
9	Bank Tabungan Negara Tbk	17 Desember 2009	BBTN
10	Bank Mutiara Tbk	25 Juni 1997	BCIC
11	Bank Danamon Indonesia Tbk	6 Desember 1989	BDMN
12	Bank Pundi Indonesia Tbk	13 Juli 2001	BEKS
13	Bank Jabar Banten Tbk	08 Juli 2010	BJBR
14	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	12 Juli 2012	BJTM
15	Bank QNB Kesawan Tbk	21 November 2002	BKSW
16	Bank Mandiri Tbk	14 Juli 2003	BMRI
17	Bank Bumi Artha Tbk	31 Desember 1999	BNBA
18	Bank Niaga Tbk	29 November 1989	BNGA
19	Bank Internasional Indonesia Tbk	21 November 1989	BNII
20	Bank Permata Tbk	15 Januari 1990	BNLI
21	Bank Sinarmas Tbk	13 Desember 2010	BSIM
22	Bank Swadesi Tbk	1 Mei 2002	BSWD
23	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	12 Maret 2008	BTPN
24	Bank Victoria International Tbk	30 Juni 1999	BVIC
25	Bank Interpacific Tbk	29 Agustus 1990	INPC
26	Bank Mayapada International Tbk	29 Agustus 1997	MAYA
27	Bank Multicor International Tbk	03 Juli 2007	MCOR
28	Bank Mega Tbk	17 April 2000	MEGA
29	Bank NISP Tbk	20 Oktober 1994	NISP
30	Bank Pan Indonesia Tbk	29 Desember 1982	PNBN
31	Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk	15 Desember 2006	SDRA

Sumber : Data Diolah



## Daftar Pustaka

- Boedi, Soelistijono. 2008. *"Pengungkapan Intellectual Capital dan Kapitalisasi Pasar (Studi Empiris Pada Perusahaan Publik Di Indonesia)"*. Tesis. Program Magister Akuntansi Universitas Diponegoro. Semarang.
- Boekestein, B. 2006. The relation between Intellectual Capital and intangible assets of pharmaceutical companies. *Journal of Intellectual Capital* Vol. 7 No. 2.; 241-253
- Bontis, N., W.C.C. Keow, and S. Richardson. 2000. Intellectual Capital and Business Performance in Malaysia Industries. *Journal of Intellectual Capital*, 1 (1); 85-100
- Bozzolan, S., Favotto, F. dan Ricceri, F. 2003. Italian Annual Intellectual Capital Disclosure: An Empirical Analysis. *Journal of Intellectual Capital*, 4 (4); 543-558.
- Brennan, Niamh; Connell, Brenda. 2000. Intellectual capital : current issues and policy implications. *Journal of Intellectual Capital*, 1 (3): 206-
- Bukh, P. N. 2003. Commentary: The Relevance of Intellectual Capital Disclosure: A Paradox?. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*. 16 (1); 49-56.
- Bukh, P.N., Nielsen, C., Gormsen, P., and Mouritsen, J. 2005. Disclosure of information on Intellectual Capital in Danish IPO prospectuses. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*. Vol. 18 No. 6; 713-732
- Cerbioni, F. dan Parbonetti, A. 2007. Exploring the Effects of Corporate Governance on Intellectual Capital Disclosure: An Analysis of European Biotechnology Companies. *European Accounting Review*, 16 (4); 791-826.
- Coff, R. W. 1997. Human assets and management dilemmas: Coping with hazards on the road to resource-based theory. *Academy of management review* 22 (2); 374- 402
- Cordazzo, Michela, 2005. IC Statement vs environmental and social reports. *Journal of Intellectual Capital*. Vol. 6 No. 3
- Edvinson, Leif dan Sullivan, P. 1996. Developing Model for Managing Intellectual Capital. *European Management Journal*, 14 (4); 356-364.
- Edvinsson, L., and M.S. Malone, 1997, *"Intellectual Capital"*, Piatkus, London.
- Firer, S. & Williams, S. 2003. Intellectual capital and traditional measures of corporate performance. *Journal of Intellectual Capital*, 4(3); 348-360.
- Goh, P.C. and Lim, K.P. 2004. Disclosing Intellectual Capital in company annual reports; Evidence from Malaysia. *Journal of Intellectual Capital*. Vol. 5 No. 3; 500-510
- Guthrie, J. et al. 2006. The voluntary reporting of intellectual capital.. *Journal of Intellectual Capital* Vol. 7 No. 2; 254-271

- Montequin, V., Fernandez, F., Cabal, V. & Gutierrez, N. 2006. An integrated framework for intellectual capital measurement and knowledge management implementation in small and medium-sized enterprises. *Journal of Information Science*. 32(6);525-538
- Mouritsen, J. 1998. Driving Growth: Economics Value Added Versus Intellectual Capital. *Management Accounting Research*. 9 (4); 461-483.
- Mouritsen, J., Bukh, P. N. dan Marr, B. 2004. Reporting on intellectual capital: why, what and how?, *Measuring Business Excellence*. 8(1); 46-54.
- Oliveira, Lídia, Lúcia Lima Rodrigues, dan Russell Craig. 2008. Applying Voluntary Disclosure Theories to Intangibles Reporting: Evidence from the Portuguese Stock Market. *Journal of Intellectual Capital*. Vol. 11 Issue: 4; 575-594
- Pulic, A. 1998. Measuring the performance of intellectual potential in knowledge economy. *paper presented at the 2nd World Congress on Measuring and Managing Intellectual Capital*. McMaster University, Hamilton.
- Sekaran, Uma. 2000. *“Research Methods For Business: A Skill-Building Approach. Third Edition.”* New York: John Wiley & Sons, Inc.
- Saleh, Norman Mohd, Rahman, Mara Ridhuan Abdul, dan Hasan. Mohamat Sabri. 2007. Ownership Structure and Intellectual Capital Performance in Malaysian Companies. *Asian Academy of Management Journal of Accounting and Finance*. 5(1); 1-29.
- Santosa, T. E. Cintya dan Setiawan, Rony. 2004. *“Modal Intelektual sebagai Strategi Organisasi dalam Memenangkan Keunggulan Bersaing di Era Informasi.”* Jurnal Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Kristen Maranatha Bandung, Vol 4 No.1.
- Stewart, Thomas, A. 1997. *“Intellectual Capital: the New Wealth of Organizations.”* New York: Doubleday/Currency Publishers.
- Tayles, M., Pike R., dan Sofian S. 2007. *“Intellectual Capital, Management Accounting Practices and Corporate Performance: Perceptions of Managers.”* Accounting, Auditing & Accountability Journal, 20 (4): 522.
- Ulum, Ihyaul, Imam Ghozali, dan Anis Chariri. 2008. *“Intellectual Capital Dan Kinerja Keuangan Perusahaan: Suatu Analisis Dengan Pendekatan Partial Least Squares.”* Simposium Nasional Akuntansi XI. Pontianak
- Wardhani, Maria. 2009. *“Intellectual Capital Disclosure: Studi Empiris Pada Perusahaan-perusahaan Yang terdaftar di bursa Efek Indonesia.”* Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret. Surakarta.